

**DAMPAK SENAM IRAMA PADA KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
SISWA AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Wijyantiningih
NIM 09103244034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “SENAM IRAMA SEBGAI SARANA PERBAIAKAN MOTORIK KASAR PADA SISWA AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 April 2014

Pembimbing I

Dra. Tin Suharmini, M.Si
NIP. 19560303 198403 2 001

Pembimbing II

N. Praptiningrum, M. Pd
NIP. 19590908 198601 2001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 April 2014

Yang menyatakan,





Wijayantiningsih
NIM 09103244034



PENGESAHAN

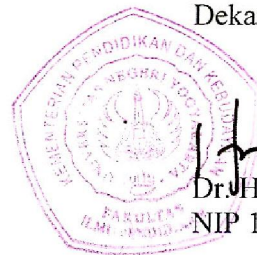
Skripsi yang berjudul “DAMPAK SENAM IRAMA PADA KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Wijayantiningsih, NIM 09103244034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tin Suharmini, M. Si.	Ketua Penguji		12-6-2014
Soegito, M. Pd.	Sekretaris Penguji		17-6-2014
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Utama		10-6-2014
N. Praptiningrum, M. Pd.	Penguji Pendamping		12-6-2014

Yogyakarta, 24 JUN 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Kesehatan adalah keadaan harmoni yang lengkap dari tubuh, pikiran dan jiwa,
Ketika seseorang bebas dari cacat fisik dan gangguan mental, gerbang jiwa
terbuka”. (B.K.S.Iyengar)

“Seseorang yang telah memiliki kesehatan memiliki harapan, dan dia memiliki
harapan yang segalanya”. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku : Bapak Waluyo, dan Ibu Sumiasih
2. Almamaterku
3. Nusa dan Bangsa

DAMPAK SENAM IRAMA PADA KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA AUTIS DI SEKOLAH KHUSU AUTIS BINA ANGGITA

Oleh
Wijyantiningasih
NIM 09103244034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar siswa autis dan faktor yang menghambat senam irama pada siswa autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 2 siswa autis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Senam irama berdampak positif terhadap kemampuan motorik kasar siswa autis dilihat dari unsur koordinasi, kekuatan dan keseimbangan. Dampak Subjek RN setelah mengikuti senam irama kekuatan gerak tangan subjek ditunjukkan, telapak tangan yang menempel di pinggang. Keseimbangan gerak kaki pada subjek setelah melakukan senam irama, mampu berdiri dengan mengangkat satu kaki. Kekuatan subjek pada gerak tangan dan kaki secara bersamaan, telapak tangan yang mampu menempel pada pinggang secara bersamaan dengan berdiri mengangkat satu kaki sesuai music irama. Subjek DF setelah mengikuti senam irama kekuatan gerak tangan subjek ditunjukkan, telapak tangan yang menempel di pinggang. Keseimbangan gerak kaki pada subjek setelah melakukan senam irama, mampu berdiri dengan mengangkat satu kaki. Kekuatan subjek pada gerak tangan dan kaki secara bersamaan, telapak tangan yang mampu menempel pada pinggang secara bersamaan dengan berdiri mengangkat satu kaki sesuai music.

Kata kunci : *motorik kasar, senam irama , anak autis*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis selalu panjatkan kepada Allah SWT, atas segala Rahmad, Hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “DAMPAK SENAM IRAMA PADA KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA AUTIS DI SEKOLAH KHUSU AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA” dapat diselesaikan.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Tentunya tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan berhasil oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
2. Dr. Haryanto, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY, Dr. Mumpuniarti, M. Pd. atas pemberian kesempatan, dukungan, serta semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Dr. Tin Suharmini M. Si. dan Ibu Nurdayati Praptiningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikirannya, memberikan motivasi, arahan, saran, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu karyawan-karyawati Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memberikan fasilitas untuk memperlancar studi.
7. Kepala sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang telah memeberikan ijin, pengarahan, dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
8. Guru dan Karyawan sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang telah membantu dan mengarahkan jalanya proses penelitian.

9. Kedua orang tuaku, Bapak Waluyo dan Ibu Sumiasih, adikku Heni Wulan Sari, serta keluarga besar yang tiada henti memberikan cinta dan kasih sayang, doa, motivasi, dukungan, untuk memperlancar penulisan skripsi.
10. Sahabat ku Rini, Aan, Linda, Ayu, Puput, Icha, Ami, Devi, Sisil, dan Detyk, Rahmat, Aga, Laksono terimakasih doa dan dukunganya.
11. Teman-teman seperjuangan PLB angkatan 2009, terimakasih atas dukungan, kebersamaan, dan kenangan selama ini.
12. Calon Suami Dodenk yang selalu mendengarkan keluh kesahku, dukungan dan nasehat, yang setia menemani.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penulisan proposal skripsi ini.

Saran dan kritik sangatlah penulis harapkan. Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT serta hasil dari penulisan ini kiranya dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 20 April 2014
Penulis,



Wijayantiningsih
NIM 09103244034

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Fokus Masalah	7
H. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Siswa Autis	9
1. Pengertian Anak Autis	9

2. Karakteristik Siswa Autis	10
B. Tinjauan tentang Motorik Kasar	13
1. Pengertian Keterampilan Motorik Kasar	13
2. Unsur Keterampilan Motorik Kasar	14
3. Tujuan Latihan Keterampilan Motorik Kasar	16
C. Tinjauan Senam Irama pada Siswa Autis	19
1. Pengertian Senam Irama	19
2. Karakteristik Senam Irama	22
3. Manfaat dan Tujuan Senam Irama	23
4. Kelebihan Senam Irama	24
5. Alasan Menggunakan Senam Irama.....	26
D. Kerangka Fikir	27
E. Pertanyaan Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian	34
F. Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
2. Deskripsi Subjek Penelitian	40
3. Deskripsi Proses Pelaksanaan Senam Irama	44
4. Deskripsi Aktifitas Senam Irama Pada Kemampuan Motorik Kasar siswa autis	53
5. Deskripsi Dampak Senam Irama pada kemmpuan Motorik	

Kasar Siswa Autis	57
6. Deskripsi Kemampuan Senam Irama siswa Autis	69
B. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Rancangan Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 2. Kisi-kisi pedoman observasi dampak dan faktor senam irama pada motorik kasar anak autis	35
Tabel 3. Kisi- kisi pedoman wawancara dalam senam irama sebagai sarana perbaikan motorik kasar	35
Tabel 4. Data Aktifitas Siswa dalam Senam Irama	56
Tabel 5. Dampak Senam Irama pada Kemampuan Motorik Kasar Siswa Autis	63
Tabel 6. Data Kemampuan Senam Irama Pada Siswa Autis	73

LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Permohonan ijin penelitian FIP	82
Lampiran 2. Permohonan Ijin Kepatihan	83
Lampiran 3. Permohonan Ijin BAPEDA.....	84
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	85
Lampiran 5. Pedoman Observasi	86
Lampiran 6 Pedoman wawancara.....	87
Lampiran 7. Aktifitas siswa	88
Lampiran 8. Reduksi Data.....	89
Lampiran 9. Catatan Lapangan 1	90
Lampiran 10. Catatan Lapangan 2	91
Lampiran 11. Catatan Lapangan 3	92
Lampiran 12. Catatan Lapangan 4	93
Lampiran 13. Catatan Lapangan 5	94
Lampiran 14 Catatan Lapangan 6	95
Lampiran 15 Catatan Lapangan 7	96
Lampiran 16 Catatan Lapngan 8	98
Lampiran 17 Catatan Lapangan 9	99
Lampiran 18 Hasil Data Penelitian	100
Lampiran 19 Display Data Dampak Senam Irama pada Kemampuan Motorik kasar	104
Lampiran 20 Foto Kegiatan	107

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Autisme menurut Sunu (2012: 5) adalah salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf-syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak menjadi tidak bekerja secara normal, sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, dan interaksi sosial seseorang. Gejala-gejala autisme terlihat dari adanya penyimpangan dan ciri-ciri tumbuh kembang anak secara normal. Karena keterbatasan yang dimiliki siswa autis akan menghambat tumbuh kembang terutama pada motorik kasar.

Masing-masing perkembangan motorik kasar siswa autis akan berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa termasuk dalam kecerdasan, keadaan fisik siswa, stimulus yang siswa dapat dari lingkungan keluarganya termasuk dalam pola asuh dan pola didik serta perkembangan kemampuan masing-masing siswa. Unsur-unsur motorik kasar meliputi kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan.

Keterampilan motorik kasar siswa autis masih tergolong rendah dibanding dengan anak umum sehingga belum mampu mandiri, tergantung dengan bantuan orang lain. Tidak terkecuali bagi siswa autis, perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Yudha dalam Solehuddin, (2002:11) perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organisme dan lingkungan setiap individu. Dilihat dari konsepnya, secara umum motorik mengacu pada pengertian gerakan. Sedangkan psikomotor

merupakan gerakan-gerakan yang dialihkan melalui gerakan-gerakan elektronik dari pusat otot besar. Perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan lagi bagi siswa untuk melaksanakan suatu keterampilan. Setiap periode usia akan menjadikan keterampilan.

Melihat kondisi siswa autis di sekolah, siswa belum secara keseluruhan mampu bergerak sesuai dengan irama dan koordinasi antara tangan dan kaki belum seimbang. Dalam pelaksanaan senam irama, guru harus memahami kondisi siswa autis. Kondisi siswa seperti bentuk kecacatan serta tingkat respon pada saat menerima senam irama. Selain itu guru juga harus menguasai dasar-dasar gerak. Gerakan tangan secara sederhana, gerakan kaki secara sederhana, serta gerakan tangan dan kaki secara bersamaan.

Melihat permasalahan yang dialami pada siswa autis maka perlu diupayakan suatu perbaikan pada motorik kasar dan membantu perkembangan motorik kasar siswa. Kegiatan untuk melatih motorik kasar pada siswa salah satunya dengan menggunakan senam irama sebagai sarana perbaikan pada motorik kasar, karena dengan kegiatan tersebut secara langsung menggunakan otot serta gerak tubuh secara bersamaan. Senam irama ini nantinya diharapkan dapat membantu mengejar ketertinggalan dalam bidang motorik kasar dan mencapai pada kemandirian dan menjalani kualitas hidupnya dengan baik. Mengingat kemampuan keterampilan anak yang belum dikuasai seperti kemampuan berekspresi, kemampuan memahami, kemampuan imitasi atau meniru, akademik, kemampuan bermain, bergaul dan beradaptasi. Secara khusus dan kebutuhan keterampilan tersebut perlu diajarkan pada anak autis.

Adanya program senam irama bagi anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan pada anak yang akhirnya berguna bagi dirinya sendiri dan kehidupan dimasyarakat. Sebelum diberikan senam irama ini, perlu ditetapkan apa yang menjadi tujuan dari senam irama. Dimana tujuan ini akan menjadi acuan bagi guru untuk peningkatan kemampuan pada anak. Selain itu kreativitas guru dituntut untuk mengembangkan pola gerak untuk melatih koordinasi gerak tangan dan kaki pada anak autis. Pola gerak yang diberikan kepada siswa perlu sesuai dengan kebutuhan kemampuan dan kondisi pada anak arena mengingat ketrampilan siswa autis yang satu dengan anak siswa autis yang lainnya berbeda-beda. Sarana dan prasana juga sangat menunjang dalam pelaksanaan senam irama pada siswa autis.

Manfaat senam irama bagi anak autis ini diharapkan dapat membantu anak pada saat mereka mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan anggota tubuh. Pola gerak yang bervariasi dapat meningkatkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti gerak tangan maupun kaki yang berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi dan daya berfikirnya sehingga diharapkan mereka dapat kreatif.

Pelaksanaan senam irama pada siswa autis di Sekolah Khusus Autis Bina Angita Yogyakarta dipusatkan pada gerakan. Gerakan yang dihasilkan oleh bagian tubuh dari siswa mampu berkembang dan didapatkan suatu gerakan yang terkoordinasi secara baik. Gerakan tangan dan kaki yang terkoordinasi secara baik, tentunya dapat meningkatkan kerjasama gerak bagian tubuh. Tujuan senam

irama dapat tercapai apabila seorang guru memahami prinsip dasar senam irama dan dapat mengajarkannya sesuai dengan karakteristik siswa autis serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa autis. Faktor-faktor yang memengaruhi dalam pelaksanaan senam irama pada siswa autis sebagai sarana perbaikan pada motorik kasar siswa autis. Gerakan yang dicontohkan guru kepada siswa autis, idealnya diberikan secara konsisten.

Setelah mengadakan observasi tentang senam irama di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita, dapat dilihat anak autis belum mampu untuk mengkoordinasikan gerakannya. Di saat anggota tangan bergerak mengikuti irama, kaki hanya diam. Sedangkan pada saat kaki bergerak mengikuti irama, tangan diam dan tidak bergerak. Atau sebaliknya pada saat tangan bergerak mengikuti irama, kaki juga dapat bergerak tetapi gerakan yang dihasilkan kurang tepat. Begitu juga saat kaki bergerak, tangan juga ikut bergerak namun gerakan yang dihasilkan kurang tepat. Dapat dikatakan siswa belum optimal untuk mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki secara bersamaan dengan baik. Siswa belum mampu untuk menggerakkan tangan dan kaki secara bersama-sama mengikuti irama. Kadang gerak yang dilakukan oleh anak belum begitu sempurna. Apabila gerakan tangan dan kaki dilakukan secara bersamaan, maka gerakan yang dihasilkan belum cukup benar. Saat siswa mempraktekkan gerakan, siswa dapat melihat contoh gerakan yang diperagakan oleh guru. Guru memberi contoh kemudian anak menirukan setiap gerakan yang diperagakan oleh guru. Gerakan yang diperagakan oleh siswa dan guru masih harus membenarkan serta masih mengarahkan.

Senam Irama pada siswa autis ini diharapkan mampu meningkatkan koordinasi gerak tangan dengan melalui senam irama anak autis yang mengalami kesulitan gerak dapat diharapkan dapat bergerak secara terarah, sehingga anak dapat belajar dengan baik. Karena didalam kehidupan siswa dituntut untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan motorik secara mandiri dan dapat melakukan pekerjaanya untuk diri sendiri. Tujuan senam irama sendiri secara keseluruhan adalah memperbaiki kemampuan fisik, mengembangkan kemampuan emosinya, dan mengembangkan kemampuan sosialisasi. Aktivitas ini dapat mendorong pertumbuhan psikomotorik dan fisiomotorik lewat media interaksi gerakan dan irama (musik).

Penelitian ini difokuskan untuk menggali tentang senam irama sebagai sarana perbaikan motorik kasar siswa autis di Sekolah Autis Bina Anggita khususnya pada dampak pelaksanaan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar siswa autis dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan senam irama sebagai sarana perbaikan motorik kasar siswa autis. Dikarenakan belum adanya deskripsi secara mendetail mengenai senam irama sebagai sarana perbaikan motorik kasar siswa autis maka penelitian ini dirasa perlu dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak autis mengalami gangguan koordinasi pada gerak tubuhnya, sehingga menyebabkan kurangnya keseimbangan pada bagian tubuh.

2. Anak autis mengalami terlambat merespon saat melakukan senam irama sehingga lambat menirukan dan menerima instruksi saat senam irama.
3. Perkembangan motorik kasar pada anak masih terbatas dan belum dikembangkan secara maksimal.
4. Keterampilan motorik kasar siswa autis belum berkembang dengan baik, sehingga menyebabkan kesulitan dalam aktivitas sehari-hari.
5. Diduga dalam senam irama sebagai pembelajaran motorik kasar belum terlaksana dengan optimal, dan masih memerlukan penelitian lebih lanjut.
6. Belum adanya pendeskripsian yang mendalam mengenai dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar pada siswa autis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi lingkup masalah, pada proses dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar siswa autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta diduga belum terlaksana dengan optimal dan masih perlu adanya penelitian lebih lanjut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar siswa autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

E. Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan yang akan di ungkap, maka peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Mendesripsikan dampak senam irana yang mempengaruhi motorik kasar pada siswa autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian mi diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada sekolah autis.Tentang senam irama sebagai sarana perbaikan motorik kasar pada siswa autis, bahan evaluasi guru dan sekolah terhadap pelaksanaan senam irama.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan masukan dan referensi dalam pelaksanaan senam irama ,sehingga pelaksanaan senam irama dapat bermanfaat dengan baik bagi siswa autis.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta.

G. Fokus Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah :

Dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar pada siswa autis.

H. Batasan Istilah

1. Senam irama adalah gerakan yang melibatkan koordinasi anggota tubuh yang diiringi dengan irama sehingga seseorang dapat berpartisipasi secara kreatif dalam proses mengembangkan emosional, kesadaran, fisik dan integrasi sosial.
2. Kemampuan motorik kasar dalam penelitian ini dilihat dari kekuatan keseimbangan dan koordinasi motorik kasar .
3. Anak Autis adalah suatu jenis gangguan perkembangan yang kompleks dan berat pada anak yang sudah tampak usia 3 tahun dan membuat tidak mampu berkomunikasi, tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginannya, sehingga perilaku dan hubungannya dengan orang lain menjadi terganggu.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Siswa Autis

1. Pengertian Siswa Autis

Autis berasal dari kata auto yang berarti sendiri. Penyandang autis seakan-akan hidup didunianya sendiri. Anak autis menolak berinteraksi dengan orang lain, mereka asik dengan dirinya sendiri. Sehingga menyebabkan anak autis mengalami gangguan perkembangan autis merupakan suatu kumpulan sindrom akibat kerusakan saraf (Danuatmaja, 2003: 2). Gangguan perkembangan pada anak autis dapat mempengaruhi fungsi otak. Gangguan perkembangannya meliputi: komunikasi, interaksi sosial, sensori integrasi. Gangguan seperti ini menyebabkan perkembangan anak menjadi terlambat.

Menurut Lumbantobing (Pamuji, 2007: 1) menyatakan bahwa anak autis adalah kondisi anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang mencakup bidang : sosial dan afek, komunikasi verbal dan non verbal, imajinasi, fleksibilitas, minat kognisi dan atensi. Menurut Bandi Deiphie (2006: 2) Anak autis mempunyai kelainan ketidakmampuan berbahasa. Kemampuan berkomunikasi anak autis masih sangat terbatas, di mana kosakata yang dimiliki anak hanya sedikit. Hal ini diakibatkan oleh adanya cedera pada otak. Secara umum anak autis mengalami kelainan berbicara di samping mengalami gangguan kemampuan intelektual dan fungsi saraf

Penyandang autis antara laki-laki dan perempuan adalah 4 :1. Menurut Nakita (dalam Pamuji 2007: 2) menyatakan autis adalah gangguan yang berat terutama ditandai dengan gangguan pada area perkembangan sebagai berikut: keterampilan interaksi sosial yang resiprokal, keterampilan komunikasi dan adanya tingkah laku yang *stereotype* minat dan aktivitas yang terbatas.

Berbagai pengertian autis di atas, dapat disimpulkan bahwa anak autis adalah gangguan perkembangan pervasiv meliputi komunikasi, interaksi sosial, perilaku. Sehingga anak tidak mampu untuk mengekspresikan keinginannya dan perlu penanganan sejak dini untuk mendapatkan penanganan yang tepat.

2. Karakteristik Siswa Autis

Adapun karakteristik siswa autis dalam DSM-IV (APA,1994) yang menyatakan anak antis mempunyai gangguan dalam 3 hal yaitu:

- a. Gangguan keanehan dalam interaksi social yang ditunjukkan dengan perilaku nonverbal (bukan lisan) seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan gerak isyarat untuk melakukan interaksi social. Tidak mampu mengembangkan hubungan pertemanan sebaya yang sesuai dengan tingkat sebayanya. Kurang mampunya dalam berhubungan emosiaonal dengan orang lain didalam masyarakat.
- b. Gangguan dalam berkomunikasi, secara menyeluruh, bahasa reperetif (diulang-ulang), setereotip (meniru-niru).
- c. Gangguan pola perilaku yang terbatas tidak mau focus

Menurut Nakita (Pamuji 2001 :12) menyatakan karakteristik anak antis memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Kesulitan berkomunikasi verbal maupun non verbal
 - a) Jika menginginkan sesuatu dengan menarik orang lain untuk mendapatkannya.
 - b) Kaku dengan kegiatan rutin mereka
 - c) Lebih tertarik pada benda dari pada kegiatan manusia
- 2) Gerak motorik yang berulang-ulang seperti:
 - a) Hiperaktif (aktif bergerak setiap hari).
 - b) Tidak menyadari atas kehadiran orang lain.
 - c) Hand flapping aninya aktif mengepak-ngepakkan tangan atau jari.

Menurut ICD- 10 (International Classification of Diseases) 1993 gangguan pada anak autis sebagai berikut:

- 1) Gangguan bahasa atau komunikasi, jarang memulai komunikasi. Berbicara sedikit atau tidak ada, ekspresi wajah dapat. -
- 2) Gangguan hubungan dengan orang lain, tidak melakukan kontak mata, Nampak asyik jika dibiarkan tersendiri. Cenderung menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat.
- 3) Gangguan hubungan dengan lingkungan, marah jika tidak menghendaki perubahan-perubahan.
- 4) Gangguan rangsan indralsensoris,kadang seperti orang yang tuli, lebih takut dengan atau panic dengan suara-suara tertentu.
- 5) Gangguan kesenjangan perilaku seseorang baru dapat dikatakan autis bila sebelum berusia 3 tahun anak menunjukkan sebagian dan gejala-gejala sebagai berikut:

a) Gangguan interaksi

Secara umum terdapat keengganan untuk berinteraksi secara aktif dengan orang lain, sering terganggu dengan keberadaan orang lain di sekitarnya, tidak dapat bermain sesama anak lainnya, lebih senang menyendiri dan sebagainya.

b) Gangguan komunikasi

Cenderung mengalami hambatan mengekspresikan diri, sulit bertanya jawab sesuai konteks, sering membeo ucapan orang lain atau mengalami hambatan bicara total dan berbagai bentuk masalah gangguan komunikasi lainnya.

c) Gangguan perilaku

Adanya perilaku stereotip/ khas seperti mengepakan tangan, melompat-an jinjit, senang pada benda yang berputar atau memutar-mutarkan benda, mengetuk-ngetukkan benda ke benda lain, obsesi pada bagian benda atau benda yang tidak wajar dan berbagai bentuk masalah perilaku lainnya yang tidak wajar bagi anak seusianya. (Dyah Puspita, 2005: 1).

Berdasarkan karakteristik dan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan karakteristik yang digunakan sebagai subyek penelitian di Sekolah Autis Bina Anggita adalah sebagai berikut:

1) Gangguan interaksi

- (a) Lebih senang menyendiri.
- (b) Tidak tertarik dengan anak lain.

- (c) Tidak mampu untuk memahami aturan-aturan yang berlaku.
- 2) Gangguan komunikasi
 - (a) Kemampuan bahasa berkembang lambat.
 - (b) Menggunakan kata-kata yang tidak dimengerti orang lain.
 - (c) Sukar untuk memahami arti kata-kata dan sukar menggunakan bahasa dalam konteks yang benar.
 - (d) Anak sering mengulang kata-kata yang baru saja mereka dengar atau yang pernah mereka dengar sebelumnya tanpa maksud untuk berkomunikasi.
- 3) Gangguan perilaku
 - a. Hiperaktif.
 - b. Tantrum (menangis) tanpa sebab yang jelas.
 - c. Menangis atau tertawa tanpa alasan yang jelas. Lan/ berjalan bolak-balik.

B. Tinjauan Tentang Ketrampilan Motorik Kasar

1. Pengertian Ketrampilan Motorik Kasar

Menurut Rosmala Dewi (2005: 2) perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot besar. Sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, agar anak dapat duduk, menendang, berlari dan naik turun tangga. Astati (1995: 21) menyatakan bahwa motorik kasar merupakan gerak yang hanya menggunakan otot-otot besar dan dilakukan oleh seluruh anggota tubuh, membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Contohnya: berdiri tegak tanpa ada ,musik irama dan tanpa bantuan dari orang lain,berdiri tanpa ada pegangan di pinggir.

Menurut Depdiknas (2007: 6) motorik kasar adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh. Oleh karena itu, gerakan motorik kasar terlalu membutuhkan tenaga, dan membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Merujuk dari pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan gerak yang dilakukan hanya menggunakan otot besar tertentu saja dan dilakukan oleh otot kecil (otot halus) yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

2. Unsur Keterampilan Motorik Kasar

Pembelajaran motorik kasar pada dasarnya tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pokok pada otot-otot besar atau pada seluruh anggota tubuh,baik pembelajaran motorik halus maupun motorik kasar. Perkembangan motorik kasar pada anak terlebih dahulu pada motorik halus anak. Bambang Sujiono (2007: 13) berpendapat bahwa motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan semua koordinasi pada gerakan otot-otot besar atau pada bagian seluruh tubuh pada anak.

Keberhasilan guru pun dalam menetapkan pembelajaran motorik tentu tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pokok pembelajaran motorik. Pembelajaran motorik anak pun juga tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pokok. Kemampuan motorik setiap orang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan dan unsur-unsur pokok yang dikuasai. Menurut Toho Cholik Mutohir

(2002: 50) unsur-unsur yang terkandung dalam motorik diantaranya kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan. Sedangkan menurut Richard Decaprio (2013: 41), bahwa unsur-unsur pokok dalam pembelajaran motorik adalah: (1) kekuatan, (2) kecepatan, (3) power, (4) ketahanan, (5) kelincahan, (6) keseimbangan, (7) fleksibilitas, dan (8) koordinasi.

Merujuk dari kedua ahli tersebut, unsur-unsur pokok motorik halus itu sendiri meliputi kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan. Adapun penjelasan selengkapnya mengenai unsur-unsur pokok motorik halus adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan

Kekuatan merupakan faktor yang tidak terlepas dari gerak, baik gerak motorik kasar maupun motorik halus. Hal ini dikarenakan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus tidak menggunakan dominasi otak melainkan keterampilan dan gerak fisik. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot yang kuat, maka anak tidak dapat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan fisik, dalam hal ini yang dimaksud aktivitas yang menggunakan fisik adalah kekuatan dalam melakukan gerakan ketika senam irama.

b. Koordinasi

Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas kerja yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Sebagai contoh ketika anak sedang melakukan gerakan senam Ketika anak sedang senam, anak harus ada koordinasi antara gerakan indera pendengaran sehingga hasil yang didapat sesuai dengan harapan orang sedang melakukan senam irama

c. Keseimbangan

Keseimbangan adalah keterampilan untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi, keseimbangan dibagi menjadi keseimbangan saat menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat, dinamis kemampuan menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat ke tempat yang lain.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak anak dikendalikan oleh sistem syaraf pusat. Pembelajaran motorik anak pun juga tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pokok. Unsur-unsur keterampilan motorik meliputi kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Hal tersebut dikarenakan fokus dalam penelitian ini hanya sebatas sebatas perbaikan pada motorik kasar melalui senam irama, bukan yang lebih mendetail yang dikarenakan untuk melatih semua unsur-unsur motorik tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama, sedangkan waktu penelitian yang sangat terbatas. Dengan melihat unsur-unsur motorik, khususnya motorik kasar yang meliputi kekuatan, koordinasi dan keseimbangan.

3. Tujuan Latihan Keterampilan Motorik Kasar

Tujuan meningkatkan keterampilan motorik kasar menurut Depdikbud (1985:30) adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, sehingga pada akhirnya diharapkan kemampuan motorik kasar anak lebih baik.
- b. Dengan keterampilan motorik kasar anak yang lebih baik, anak akan mampu berdiri dengan baik dan benar.
- c. Dengan keterampilan motorik kasar anak yang lebih baik, anak juga akan mampu melakukan atau melaksanakan aktivitas-aktivitas kehidupan sehari-hari dengan mandiri tanpa bantuan orang lain.

d. Menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Bambang Sujiono (2008:2.01) juga memaparkan tentang tujuan mengembangkan keterampilan motorik kasar adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan
- 2) Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi serta menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Menurut Hery Ruhyabi (2012: 211) menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar dapat berguna bagi kehidupan dan karir seseorang diberbagai lapangan kehidupan yang berfaedah sesuai dengan bakat dan potensi. Penguasaan keterampilan motorik kasar yang baik bisa didayagunakan seseorang untuk meraih kelangsungan hidup selanjutnya.

Hurlock (1978: 162) menjelaskan beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan individu, yaitu:

(a) Keterampilan bantu diri

Berkembangnya keterampilan motorik, anak dapat mencapai kemandirian yang memungkinkan seseorang untuk melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri. anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya,

dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).

(b) Keterampilan bantu sosial

Berkembangnya keterampilan motorik, anak juga dapat memperoleh penerimaan sosial, baik di dalam keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat. Keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh penerimaan tersebut adalah keterampilan dalam membantu seseorang, seperti membantu pekerjaan rumah maupun membantu pekerjaan sekolah yang membutuhkan keterampilan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar yang telah berkembang dengan baik.

(c) Keterampilan bermain

Berkembangnya keterampilan motorik, anak dapat menghibur diri di dalam kelompok sebaya maupun di luar kelompok sebaya sehingga anak memperoleh perasaan senang. Untuk dapat melakukan hal tersebut anak harus mempelajari berbagai keterampilan yang berhubungan dengan motorik anak, seperti bermain bola (melempar atau menangkap bola), menggambar, melukis, dan memainkan alat-alat permainan lainnya.

(d) Keterampilan sekolah

Berkembangnya keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah dengan baik, baik dalam penyesuaian sosial maupun prestasi sekolahnya. Pada awal tahun sekolah atau usia pra sekolah,

anak sudah dapat dilibatkan dalam keterampilan motorik, seperti melukis, menggambar, dan persiapan menulis.

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi keterampilan motorik erat kaitannya dengan keterampilan hidup anak untuk memposisikan diri pada kehidupan yang lebih baik, kemampuan gerak anak serta berkaitan erat dengan perkembangan akademik anak.

Merujuk dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak yaitu dapat melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari secara mandiri. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, dapat berguna bagi kehidupan dan karir seseorang diberbagai lapangan kehidupan yang berfaedah sesuai dengan bakat dan potensi.

C. Tinjauan Senam Irama Pada Anak Antis

1. Pengertian senam irama

Menurut Imam Hidayat (1995) senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani mengembangkan keterampilan dan menambah nilai-nilai spiritual. Peter H Werner (1994) mengatakan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai pada alat pada lapangan yang memang sengaja, dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelincihan koordinasi serta control tubuh. Fokusnya lebih kepada tubuh koordinasi bukan pada alatnya, bukan pada pola-pola geraknya, karena gerak

apapun yang digunakan, tujuan utamanya pada koordinasi peningkatan kualitas fisik serta penguasaan pengontrolannya.

Menurut Bandie Deiphie (2006: 9) gerak irama merupakan alat bagi perkembangan fisik dan gerak peserta didik yang mempunyai *hendaya* gerak, emosi atau daya nalar. Purwatiningsih (2002: 30) gerak irama sebagai bentuk seni yang selalu menggunakan media, badan, atau tubuh manusia untuk mengungkapkan ekspresinya dalam bentuk gerakan yang dapat dilakukan dalam ruang. Gerak irama merupakan suatu program yang memberikan pola gerak dan irama untuk dapat membantu meningkatkan perkembangan fisik dan pola gerak keseluruhan siswa yang mengalami kesulitan bersosialisasi, mengatur emosi diri, meningkatkan daya berfikir.

Mengingat begitu luas cakupan arti senam serta berbagai karakteristik gerakanya, Imam Hidayat (1196) memberikan penjelasan pengertian senam antara lain:

- a. *Calesthenic* berasal dari kata Yunani (Greka), yaitu *kalos* yang artinya indah dan *stenos* yang artinya kekuatan
- b. *Tumbling*, dari kata akrobatik sering dipertukarkan. Memiliki arti ketangkasan, merupakan gerak yang dirangkaikan pada satu garis lurus cirinya ada unsur melompat, melayang bebas dan dilakukan dengan cepat.
- c. *Akrobatik*

Irama atau musik merupakan pengembangan atau pembentuk aspek mental (intelektensi), fisik, emosi dan sosial terutama yang melakukannya maupun yang mendengarnya (Astati, 1995: 193). Adanya irama atau musik yang di

dengar oleh anak autis pada saat terapi gerak irama, memberikan rangsangan atau stimulus sehingga menciptakan sebuah aktivitas. Aktivitas yang dihasilkan adalah sebuah aktivitas gerakan. Musik atau irama yang di dengar oleh anak, berpengaruh pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Musik dapat mengurangi tingkat kecemasan dan gangguan emosi pada anak autis.

(Djohan, 2006: 163). Melalui musik atau irama, gangguan di dalam keseimbangan anak dapat diperbaiki sehingga kinerja organ tubuh yang sedang terganggu dapat berfungsi kembali. Bagi anak autis musik atau irama berguna untuk meningkatkan kesadaran akan dirinya, memusatkan perhatian, mengurangi perilaku yang negatif yang tidak diharapkan, membuka komunikasi, menciptakan hubungan sosial yang berpengaruh positif pada pertumbuhan dan perkembangan.

Adanya senam irama diharapkan mampu meningkatkan koordinasi gerak pada anak autis. Untuk mengejar ketertinggalan di bidang fisik, pemberian senam irama ini akan melatih anak autis untuk menggerakkan berbagai anggota tubuh seperti tangan dan kaki. Gerak irama yang diberikan oleh guru kepada anak, juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta kondisi anak. Gerakan yang diberikan kepada anak, mencakup gerakan koordinasi antara tangan dan kaki. Kesenambungan gerak yang terjadi antara tangan dan kaki diberikan untuk melatih sistem kerja otot bagian tubuh yang belum berfungsi secara maksimal. Upaya anak dalam melakukan gerakan, didukung penuh oleh peran serta guru pembimbing masing-masing anak. Terutama pada anak yang masih mengalami banyak kesulitan-kesulitan. Senam irama adalah gerakan yang melibatkan

koordinasi anggota tubuh yang diiringi dengan irama sehingga seseorang dapat berpartisipasi secara kreatif dalam proses mengembangkan emosional, kesadaran, fisik dan integrasi sosial.

2. Karakteristik Senam Irama

Menurut Purwatiningsih (2002: 45) karakteristik senam irama pada anak autis yang perilakunya mengganggu sebagai berikut:

a. Menirukan

Apabila anak autis ditunjukkan suatu gerakan yang dapat diamati, maka ia akan mulai membuat tiruan gerakan tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirukan. Menirukan suatu gerakan pada anak autis dapat mengurangi perilakunya yang mengganggu. Pada saat anak memperhatikan contoh gerakan yang diperagakan oleh guru, guru membuat gerakan secara berulang-ulang sampai anak pada tahap meniru paham.‘

b. Manipulasi

Tingkat ini anak autis dapat menampilkan suatu gerakan seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada yang diamati, sehingga anak autis mulai dapat membedakan antara satu gerakan dengan yang lain.

c. Keseksamaan (*Precision*)

Keseksamaan meliputi kemampuan anak autis dalam menampilkan gerakan yang telah diajarkan dan memerlukan perbaikan apabila mengalami kesulitan, sehingga anak autis dapat membuat suatu urutan

kegiatan terapi gerak irama. Guru berperan untuk mengarahkan dan mencontohkan kembali gerakan apabila anak merasa bingung pada saat terapi gerak irama pada urutan selanjutnya

d. Artikulasi (*Articulation*)

Anak dilatih untuk mengkoordinasikan semua gerakan termasuk tangan dan kaki. Pada kegiatan ini dapat melatih konsentrasi anak autis untuk melakukan suatu gerakan dengan urutan dan benar. Koordinasi antara gerakan tangan dengan gerakan kaki diupayakan dapat bergerak secara bersama-sama. Serta ada gerakan yang saling bertentangan

e. Naturalisasi

Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik anak autis adalah apabila anak autis telah dapat melakukan suatu gerakan secara alami baik satu gerakan atau sejumlah gerakan

3. Manfaat dan Tujuan senam irama

Senam irama memiliki manfaat sebagai alat perkembangan fisik dan gerak sebagai hendaya gerak, emosi atau daya nalar. Selain itu dengan senam irama dapat membimbing dan melatih anak untuk mengikuti irama dan gerakan. Gerakan yang dihasilkan oleh anak autis yang merupakan kemampuan anak yang dimiliki pada saat itu. Apabila gerakan itu dicontohkan sedangkan anak menirukan dengan baik, maka anak dapat dilatih berbagai gerakan. Senam irama juga bermanfaat sebagai media untuk memanfaatkan berbagai irama untuk anak.

Alat belajar bagi anak autisme dalam pengembangan potensi kemampuan yang sudah ada menjadi lebih baik lagi. (Bandie Delphie, 2006: 9)

Menurut Bandie Delphie (1996) tujuan senam irama antara lain:

- a. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik
- b. Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan
- c. Meningkatkan ketrampilan gerak
- d. Meningkatkan daya-nalar dan kecerdasan
- e. Menumbuhkan kehidupan yang kreatif, rekreatif, dan dapat bermasyarakat

Jenny (2006:3) menyebutkan tujuan senam irama antara lain 1) Menambah pengalaman dalam mencari hubungan antara pikiran, perasaan dan tindakan 2) Memaksimalkan sumber komunikasi 3) Mempersiapkan fisik, emosi, dan perubahan situasi. 4) Mengembangkan hubungan keterpercayaan antar individu. 5) Mengembangkan diri.

Merujuk dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan senam irama adalah meningkatkan perkembangan secara fisik siswa autisme khususnya pada bidang gerak motorik kasar,serta menumbuhkan hidup yang kreatif, bermasyarakat pada lingkungan. Mengembangkan hubungan keterpercayaan antar individu dan mengembangkan diri.

4. Kelebihan Senam Irama

Irama atau musik merupakan pengembangan atau pembentuk aspek mental (intelegensi), fisik, emosi dan sosial terutama yang melakukannya

maupun yang mendengarnya (Astati, 1995: 193). Adanya irama atau musik yang di dengar oleh anak autis pada saat terapi gerak irama, memberikan rangsangan atau stimulus sehingga menciptakan sebuah aktivitas. Aktivitas yang dihasilkan adalah sebuah aktivitas gerakan. Musik atau irama yang di dengar oleh anak, berpengaruh pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Musik dapat mengurangi tingkat kecemasan dan gangguan emosi pada anak autis (Djohan, 2006: 163). Melalui musik atau irama, gangguan di dalam keseimbangan anak dapat diperbaiki sehingga kinerja organ tubuh yang sedang terganggu dapat berfungsi kembali. Bagi anak autis musik atau irama berguna untuk meningkatkan kesadaran akan dirinya, memusatkan perhatian, mengurangi perilaku yang negatif yang tidak diharapkan, membuka komunikasi, menciptakan hubungan sosial yang berpengaruh positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Galih A Veskarisyanti, 2008: 53).

Pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dari anak melalui musik atau irama dapat membantu anak berkomunikasi dan bersosialisasi (AT. Mahmud, 1996: 140). Senam dan irama secara alamiah merupakan “jiwa” dari suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan tubuh dalam berbagai variasi penggunaan media lainnya, baik media sumber maupun peraga. Senam irama dapat dipakai sebagai wahana guru kelas dalam upaya menjembatani kesulitan-kesulitan anak autis, dan penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui kegiatan-kegiatan kreativitas yang berkaitan dengan pola gerak dan olah tubuh secara alami. Gerakan yang diberikan berupa gerakan sederhana yang meliputi gerak tangan dan gerak kaki

serta gerak tangan dan kaki secara bersamaan. Gerak dasar yang dimiliki oleh masing-masing anak, akan menjadi sebuah kemampuan awal untuk memberi pembelajaran gerak selanjutnya. Di mana pemanfaatan gerak yang telah dikuasai oleh anak dijadikan daya tarik tersendiri bagi anak dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta waktu yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Gerak irama yang akan diterapkan hendaknya sudah sesuai dengan kebutuhan diri anak dan divariasikan dengan kemampuan yang ada pada diri anak.

5. Alasan menggunakan senam irama

Perilaku yang mengganggu pada anak autis memerlukan terapi untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tangan dan kaki agar anak autis dapat melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri sebagai berikut:

- a. Anak autis mengalami hambatan dalam perilakunya, senam irama ini dimaksudkan untuk bisa meningkatkan koordinasi gerak tangan dan kaki pada anak autis. Diharapkan setelah dilaksanakan terapi gerak irama, hambatan yang dialami oleh anak sedikit berkurang. Seperti, anak autis mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri.
- b. Melalui senam irama anak autis mengalami peningkatan pada koordinasi motorik, perilaku komunikasi dan kemampuan bahasa. Dilaksnakanya pembelajaran senam irama dapat membantu anak autis untuk memperbaiki kemampuan koordinasi motoriknya. Kemampuan koordinasi motorik kasarnya. Melalui irama dapat menghasilkan respons yang lebih tinggi bagi anak-anak autis dibandingkan dengan stimulus lingkungan lainnya

- c. Gerakan senam irama yang sederhana diharapkan anak autis mampu untuk mempelajarinya. Gerakan yang sederhana disesuaikan dengan kondisi serta tingkat kemampuan siswa. Apabila anak autis mampu menguasai gerakan sederhana yang telah diberikan, maka gerakan pada tahap selanjutnya dapat diberikan.

D. Kerangka Fikir

Anak autis mengalami gangguan perkembangan yang berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Sehingga mengakibatkan anak autis kesulitan dalam kemampuan fisik terutama untuk menjaga keseimbangan serta mengkoordinasikan gerakan tubuh. Kesulitan yang dialami oleh siswa autis, mengakibatkan siswa mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk mengatasi motorik kasar maka diberikan senam irama untuk membantu mengejar ketertinggalan siswa autis. Melalui gerak irama, siswa autis diajarkan keterampilan seperti kemampuan berekspresi, kemampuan memahami, bermain, imitasi atau meniru, akademik, kemampuan bergaul dan berinteraksi, serta beradaptasi. Di sinilah siswa autis belajar untuk dapat mengurangi perilaku yang mengganggu.

Kesulitan yang dialami oleh siswa autis, mengakibatkan dalam melakukan senam irama anak kurang maksimal. Kurangnya keseimbangan pada anak autis, menyebabkan dalam mengkoordinasikan gerakan anggota tubuh terutama gerak tangan dan kaki mengalami kesulitan. Keterlambatan respon pada siswa autis, mengakibatkan pada saat menerima perintah dari guru untuk menirukan dan melakukan gerakan anak kurang maksimal. Keterlambatan untuk berkomunikasi

mengakibatkan anak tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik. Permasalahan-permasalahan pada anak autis perlu ditangani agar kemampuan siswa autis dapat berkembang dengan baik.

Penanganan siswa autis ini harus terstruktur, terpola, terprogram, konsisten dan kontinyu. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam memberikan penanganan pada anak autis. Sedangkan gerakan yang dihasilkan antara tangan dan kaki bisa seimbang dan sesuai, diberikan kepada siswa autis agar maka dapat belajar semaksimal mungkin untuk menggerakkan anggota badannya. Gerak anggota tangan bisa diikuti dengan gerak anggota kaki secara bersamaan untuk memperoleh koordinasi tubuh yang benar dan baik. Oleh karena itu, terapi gerak irama dipandang efektif untuk dilakukan dalam proses kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan yang masih dimiliki anak.

Melihat adanya permasalahan tersebut, maka diadakan penelitian tentang senam irama sebagai sarana perbaikan motorik kasar pada siswa autis. Kurangnya keseimbangan pada siswa autis, menyebabkan dalam mengkoordinasikan gerakan anggota tubuh terutama gerak tangan dan kaki mengalami kesulitan.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar pada siswa autis di Sekolah Autis Bina Anggit?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang senam irama dalam upaya peningkatan koordinasi gerak tangan dan kaki pada anak autis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini (Hamid Darmadi, 2011: 7). Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2011: 157). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata

(2011: 18), penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pertimbangan: penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan senam irama dari pelaksanaan pembelajaran senam irama anak autis, data yang dikumpulkan tidak memungkinkan disusun, diubah dan dianalisis dengan menggunakan angka-angka (tidak mungkin diolah secara kuantitatif).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini ialah 1 bulan, dari tanggal 24 Januari 2014 sampai dengan tanggal 2 Februari 2014. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Minggu ke-			
		1	2	3	4
1.	Observasi Dampak pelaksanaan senam irama sebagai pembelajaran motorik kasar pada siswa autis	√			
2.	Observasi Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan senam irama sebagai pembelajaran motorik kasar pada siswa autis		√		
3.	Wawancara Dampak pelaksanaan senam irama sebagai pembelajaran motorik kasar pada siswa autis		√	√	
4.	Wawancara Faktor yang				√

	mempengaruhi dalam pelaksanaan senam irama sebagai pembelajaran motorik kasar pada siswa autis				
5.	Penyempurnaan Dara				√

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang beralamatkan Jl Garuda 143 Wonocatur Banguntapan Bantul Yogyakarta Bantul,55198 dimana sekolah ini merupakan sekolah khusus anak autis. Penelitian ini dilakukan karena sekolah Bina Anggita karena merupakan sekolah yang melaksanakan program senam irama,dimana kemampuan motorik kasar pada anak autis perlu diperbaiki.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan suatu penelitian (Moleong, 2006: 15). Setelah mengadakan observasi, maka untuk menentukan subyek siswa dan guru dalam penelitian didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria subyek siswa adalah:

1. Bersekolah di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita 2013-1014
2. Anak autis
3. Anak autis berusia antara 5 - 12 tahun
4. Anak autis yang kemampuan koordinasi gerak tangan dan kaki belum mandiri.
5. Aktif mengikuti senam irama.

6. Tidak mengalami kecacatan ganda.

Peneliti dalam mencari informasi tentang subjek dengan cara:

1. Menetapkan informan sebagai sumber data yaitu guru kelas.
2. Mengadakan observasi terhadap subjek penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka ditemukan 2 subyek pada tingkat dasar di Sekolah khusus Autis Bina Anggita.

Sedangkan untuk guru kriterianya adalah:

1. Memiliki kemampuan dalam mengajarkan senam irama
2. Mengampu di bidang senam irama.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dan penelitian adalah mendapatkan data dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi/wawancara dan dokumentasi

1. Metode observasi Non Partisipan

Penelitian ini peneliti melakukan observasi nonpartisipan , senam irama sebagai sarana perbaikan motorik kasar pada koordinasi gerak tangan dan kaki pada anak autis, melihat kegiatan senam irama yang sedang berlangsung dan mencatat perilaku yang berhubungan dengan motorik kasar di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita ,di ruang kelas dan dilapangan serta kegiatan lain yang di ikuti oleh siswa autis dan guru senam irama. Adapun sasaran observasi ini

adalah siswa autis calon guru senam irama. Di mana, peneliti secara aktif mendekati obyek dan subyek pada saat proses senam irama mengajar berlangsung. Observasi non partisipan ini dilakukan untuk mencari informasi dan memperoleh data yang lengkap dan rinci, tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan senam irama.

2. Metode wawancara

Penelitian ini yang melakukan wawancara adalah peneliti sendiri dan dilakukan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita, wawancara dilakukan terhadap guru senam irama, di mana pertanyaan telah disiapkan sebelumnya, tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara. Hal ini bertujuan agar arah wawancara tetap dapat dikendalikan dan tidak menyimpang dan pedoman yang telah ditetapkan atau dan pokok permasalahan. Teknik wawancara di lakukan peneliti kepada guru setelah kegiatan pelaksanaan senam irama selesai untuk mendapatkan data dan informasi tentang pelaksanaan senam irama dalam meningkatkan koordinasi gerak tangan dan kaki pada anak autis di SLB Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data melalui catatan peninggalan tertulis, berupa arsip, kasus termasuk pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data subyektif yang tercatat sebelumnya. Adapun data yang diungkap meliputi identitas subyek, riwayat, berdirinya Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

E. Instrumen Penelitian

Intrumen merupakan alat bantu bagi peneliti didalam metode pengumpulan data. Menurut Suharmini Arikunto (2002: 134) menjelaskan instrument adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah untuk diolah.

Menurut Sudarwan Danin (2002:135) penelitian sebagai instrument utama dituntut untuk dapat menemukan data yang di angkat dan fenomena peristiwa, dan dokumen tertentu. Peneliti sebagai peneliti utama melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan sumber data.

Pelaksanaan peneliti, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Penelitian ini, pedoman observasi mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran senam irama, mendeskripsikan kesulitan dan kemudahan siswa dalam mengikuti gerakan senam irama, dan upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan dalam senam irama, untuk melihat gambaran secara langsung, umum, tentang bagaimana pelaksanaan senam irama dalam upaya peningkatan koordinasi gerak tangan dan kaki anak autis. Selama pengamatan difokuskan pada senam irama.

Pedoman observasi berfungsi untuk mencatat tingkah laku, peristiwa dan semua hal yang dianggap bermakna dalam penelitian. Alat-alat yang digunakan dalam melakukan observasi sangat beragam. Menurut Nasution (1996), macam-macam catatan tersebut antara lain: catatan lapangan, analisis dan interpretasi.

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman observasi dampak dan faktor senam irama pada motorik kasar anak autis.

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator
1	Dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar siswa autis	1.1 Kemampuan Gerak Tangan	1.1.1 Kekuatan
		1.2 Kemampuan Gerak Kaki	1.2.1 Keseimbangan 1.2.2 Kekuatan
		1.3 Kemampuan Gerak Tangan dan Kaki	1.3.1 Koordinasi 1.3.2 Keseimbangan

2 Pedoman Wawancara

Penelitian ini, pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan mengenai proses pembelajaran senam iraman, dan hambatan guru dalam mengajarkan senam irama. Membuat garis besar topik atau masalah yang dijadikan pedoman wawancara. Pertanyaan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan terbuka sehingga diharapkan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

Tabel 3 . Kisi-kisi pedoman wawancara senam irama dalam upaya peningkatan koordinasi gerak tangan dan kaki pada anak autis.

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator
1	Dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar siswa autis	1.2 Kemampuan Gerak Tangan	1.1.2 Kekuatan

		2.2 Kemampuan Gerak Kaki	2.2.1 Keseimbangan 2.2.2 Kekuatan
		1.3 Kemampuan Gerak Tangan dan Kaki	1.3.1 Koordinasi 1.3.2 Keseimbangan

F. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2005: 324), terdapat empat kriteria yang digunakan sebagai penetapan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2005: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Patton dalam Moleong (2005: 330), triangulasi metode berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan cara sebagai berikut:

Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara tentang dampak faktor senam irama pada motorik kasar pada siswa autis.

1. Membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi tentang pembelajaran dampak senam irama.
2. Membandingkan hasil data observasi dengan data dokumentasi tentang dampak senam irama.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Penggunaan teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberi informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Proses analisis data dilakukan sejak data diperoleh dan kegiatan peneliti sehingga data disajikan untuk dapat dikomunikasikan.

Menurut Sugiyono (2003:338) langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dan lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Tahap ini peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data yang dideskripsikan yaitu mengenai subyek penelitian, selanjutnya mendeskripsikan kemampuan setiap subyek penelitian dalam senam irama.

Peneliti membahas secara lebih mendalam data-data yang telah dideskripsikan tersebut berdasarkan aspek-aspek yang focus dalam penelitian.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menggambarkan suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian ini menggambarkan senam irama. Dalam kesimpulan yang didapat dan data tersebut mula-mula juga masih kabur, diragukan akan tetapi dengan semakin bertambahnya data yang diperoleh maka kesimpulan semakin lengkap. Perbandingan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui perubahan yang ada pada subjek antara gerak subjek satu dan subjek yang satunya lagi, apakah setelah dilaksanakannya senam irama ada perubahan atau peningkatan pada kedua subjek khususnya pada motorik kasar subjek. Dengan demikian kesimpulan itu harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta merupakan sebuah sekolah khusus bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya pada anak-anak yang mengalami gangguan autisme. Sekolah ini didirikan oleh sebuah Yayasan Bina Anggita yang berdomisili di Yogyakarta, tepatnya di Jalan Garuda, 143 Wonocatur, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Terdapat tiga jenjang persekolahan yang dinaungi yayasan ini, yaitu TKLB, SDLB dan SMPLB yang menangani siswa dengan kekhususan autis. Jumlah siswa sekolah ini sebanyak 30 siswa. Kemampuan siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata sekitar 25% dan selebihnya memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Sebagian besar siswa di sekolah ini berjenis kelamin laki-laki. Siswa tersebar dari jenjang pendidikan SDLB sampai SMPLB.

Guru Sekolah Khusus Autis Bina Anggita, berjumlah 16 orang dan yang bertugas dari pagi sampai dengan sore, karena peserta didik yang berada di sekolah terbagi menjadi tiga waktu yaitu pagi, siang, dan sore. Sekolah menggunakan sistem *shift* dengan membagi waktu jam sekolah pagi, siang, dan sore. Kelas-kelas di-*setting* dengan sekat-sekat, satu ruangan di bagi menjadi tiga sampai 4 kelas, sehingga sampai saat ini terdapat 7 sekat kelas yang di dalamnya

terdapat 2-3 siswa yang belajar. Ruang dan sarana-prasarana yang ada di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita, terdiri dari ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang komputer, sarana perpustakaan, media terapi bermain dan sensori integrasi, media-media pembelajaran, perlengkapan musik dan karawitan, perlengkapan olah raga, perlengkapan menari, ruang dapur, kamar mandi, ruang karawitan, dan mushola.

Sekolah Khusus Autis Bina Anggita dipilih sebagai lokasi penelitian, karena sekolah ini telah melaksanakan berbagai macam pembelajaran yang salah satunya mengarah pada motorik kasar siswa autis dengan pelaksanaan senam irama. Senam irama belum banyak banyak dilaksanakan di sekolah-sekolah lain, sehingga menjadi satu alasan untuk meneliti lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajarannya pada anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Setting penelitian dilakukan di dalam ruang kelas di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Penelitian dilakukan sebelum pembelajaran yang diberikan setiap hari selasa sampai jum'at dengan waktu 10 menit setiap pertemuan.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan siswa kelas TKLB dan 1 SDLB yang berjumlah 2 orang dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki, berinisial RN dan DF. Penelitian ini juga melibatkan seorang guru yang membimbing senam irama sebagai subyek penelitian. Adapun karakteristik dari masing-masing subyek pada penelitian ini adalah:

a. Subjek 1

1) Identitas

Nama : DF (samaran)

Umur : 6 th

Jenis Kelamin : Perempuan

2) Karakteristik Fisik

Secara fisik subyek DF tidak mengalami kelainan, fisik normal dan memiliki motorik kasar dan halus yang kurang baik. Pada Keseimbangan dan koordinasi haru selalu di ingatkan , imitasi dan dibimbing secara intensif. Gerak anak masih dibidang terlambat karena kurang fokus saat mengikuti imitasi mampu respon dalam pengarahan dan pendampingan dari guru. Anak masih melakukan gerakan *handflaping*.

3) Karakteristik Emosi dan Perilaku

Subyek masih tantrum, namun emosi terkadang masih labil seperti gembira terlalu berlebihan dan tiba-tiba sedih, sebelum belajar subyek menangis.

4) Karakteristik Sosial dan Komunikasi.

Anak belum mampu berinteraksi sosial dengan teman-temannya, namun masih perlu dipancing terlebih dahulu oleh

guru atau orang-orang disekitarnya. Anak lebih suka menyendiri jika sedang bersma teman-temanya. Anak belum mampu memulai untuk berinteraksi sendiri secara aktif, namun sudah dapat menanggapi ketika ditanya dengan menjawab atau gerakan non verbal seperti mengganguk atau menggeleng. Anak dapat berkomunikasi secara verbal, dan sudah bisa mengucapkan apa yang dia inginkan. Setiap berkomunikasi atau bicara dan mengeluarkan kata-kata harus diarahkan.

b. Subjek 2

1) Identitas

Nama : RN

Umur : 5 th

Jenis Kelamin : Laki-laki

2) Karakteristik Fisik

Secara fisik subyek RN tidak mengalami kelainan, fisik normal dan memiliki motorik kasar yang lumayan bagus dan mororik halus yang lumayan baik.. Dalam Imitasi RN harus diarahkan dan diperhatikan, kadang mampu mengikuti secara mandiri. Motorik kasar pada anak lemah pada keseimbangan tangan dan kaki kiri sehingga anak sering dompo, dan pada koordinasi tangan kanan dan kiri, badan dan kaki masih dalam arahan dan bimbingan. Anak akan melakukan secara baik tanpa

imitasi apabila dibimbing secara intensif dalam melakukan senam irama.

3) Karakteristik Emosi dan Perilaku

Subyek RN merupakan siswa yang cenderung pendiam dan pasif. Anak suka menangis kalau akan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan tubuh

4) Karakteristik Sosial dan Komunikasi

Anak belum mampu berinteraksi sosial dengan teman-temannya, namun masih perlu dipancing terlebih dahulu oleh guru atau orang-orang disekitarnya. Anak belum mampu memulai untuk berinteraksi sendiri, namun sudah dapat menanggapi ketika ditanya dengan menjawab atau gerakan. Anak dapat berkomunikasi, namun cenderung pendiam dan mengeluarkan suara yang sangat lirih. Di samping itu anak juga cenderung pasif.

c. Subjek Guru

Seorang guru yang mengajar di Sekolah Autis Bina Anggita. Memiliki *basic* senam yang baik. Guru juga mengerti dan memahami karakteristik anak autis, sehingga dapat mengakomodasi kesulitan yang dialami anak dalam proses senam berlangsung.

3. Deskripsi Proses Pelaksanaan Senam Irama pada Kemampuan

Motorik Siswa Autis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, proses pelaksanaan senam irama sebagai saran perbaikan motorik kasar. Langkah-langkahnya meliputi tahap persiapan, dan pelaksanaan. Proses pengambilan data dilakukan pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at. Senam Irama anak autis yang dilakukan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita dengan anak umum nampaknya agak berbeda dalam dilihat dari motorik kasar, anak umum mampu mandiri melakukan senam irama secara mandiri, sedangkan anak autis dalam pelaksanaan senam irama harus dalam pendampingan guru. Tempo dan waktu yang digunakan untuk anak umum dan anak autis juga sangat berbeda, jika anak autis hanya 10 menit saja untuk anak umum mampu 30. menit Kegiatan awal sebelum senam irama dilakukan, guru terlebih dahulu menyiapkan tempat, media yang berupa *tape recorder* dan kaset. Guru juga membuat *setting* dengan berdiri dan membuat barisan dilantai dalam ruangan. Langkah-langkah pelaksanaan senam irama dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru melibatkan anak autis untuk menyiapkan media yang akan digunakan sebagai acuan untuk senam irama.

- 2) Guru membantu anak autis untuk fokus dan berkonsentrasi dengan memberi contoh kepada anak untuk berdiri dengan tenang dan melihat intruksi dari guru yang memimpin dalam pelaksanaan senam irama dengan anak menyiapkan barisan, menyiapkan *tape recorder* yang menjadi media pelaksanaan senam irama, sehingga anak mudah menerima informasi dengan tenang dan mudah untuk melakukan senam irama. Tahap persiapan membutuhkan waktu 5 menit dari alokasi waktu pembelajaran
- 3) Kedua subyek menunjukkan respon dan konsentrasi yang baik dalam tahap ini. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas anak yang mau ikut menyiapkan media, menyalakan *tape recorder* dan salah satu dari subyek mampu memimpin jalannya pelaksanaan senam irama.

b. Media / Peraga

Media yang dipakai dalam pelaksanaan senam irama yaitu *tape recorder* dan kaset menyanyi. Sedangkan yang diperagakan oleh siswa autis itu sendiri.

c. Materi yang diberikan saat Pelaksanaan Senam Irama pada Subyek.

- 1) Melakukan gerakan tangan sesuai irama.
- 2) Melakukan gerakan kaki sesuai irama.
- 3) Melakukan gerakan tangan dan kaki sesuai irama.

d. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru memilih salah satu anak untuk mempersiapkan barisan dan membentuk baris sehingga anak dapat berbaris dengan rapi.

- 2) Sebelum pelaksanaan senam irama subyek RN mampu memimpin berdoa sebelum senam irama dilaksanakan. RN mampu menyiapkan barisan secara mandiri tanpa intruksi dari guru, dengan di ingatkan RN mampu memimpin senam irama.
 - 3) Guru memberikan intruksi dengan bahasa yang sederhana dan singkat sehingga anak mampu mengikuti dan memahami intruksi dari guru dalam pelaksanaan senam irama.
 - 4) Guru melakukan pendampingan pada subyek dengan guru berdiri dibelakang pada siswa autis yang memang harus didampingi dalam pelaksanaan senam irama.
 - 5) Guru memberikan contoh pelaksanaan senam irama kepada subyek yang mengikuti senam.
 - 6) Anak di beri arahan yang di contohkan oleh guru untuk memperhatikan intruksi yang disampaikan, kemudian dibimbing untuk melaksanakan senam irama.
 - 7) Tahap penjelasan ini tidak membutuhkan waktu yang lama sebelum senam dilaksanakan.
 - 8) Kedua subyek mempunyai karakter dan pembawaan yang berbeda ketika mengikuti senam irama.
- e. Kegiatan Pembelajaran Pelaksanaan Senam Irama
- 1) Melakukan Gerakan Tangan sesuai Irama. Langkah-langkah dalam melakukan gerakan tangan sesuai irama adalah sebagai berikut:

Sebelum senam irama dimulai, siswa berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu subyek RN dan DF berdoa dengan bimbingan guru masing-masing.

Gerakan pertama yang dilakukan guru adalah memberikan contoh gerakan tangan, berupa tangan dipinggang. Semua siswa mengikuti gerakan dengan bimbingan guru.

Gerakan kedua yaitu tangan kanan dibuka ke arah kanan sedangkan tangan kiri dibuka ke arah kiri. Lalu kedua tangan masuk secara bersamaan. Gerakan tangan kanan dan tangan kiri ini dicontohkan guru di hadapan subyek. Guru sambil memegang tangan anak. Agar anak dapat mengerti gerakan yang akan dilakukan. Guru mempraktekkan gerakan secara perlahan sampai anak mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. Kemudian guru menyuruh RN dan DF untuk mempraktekkan gerakan.

Gerakan ketiga yaitu tangan membuat gerakan ke atas. Guru memberi contoh dengan perlahan. Setelah itu, RN dan DF mengikuti gerakan secara perlahan. Pada saat mengikuti gerakan, anak dalam pendampingan guru agar gerakan yang dibuat benar.

Gerakan keempat yaitu kedua tangan ke samping kiri lalu ke samping kanan dengan gerakan di ayun-ayunkan naik turun. Guru memberi contoh dengan pelan-pelan, sedangkan RN dan DF mengikuti gerakan yang dicontohkan guru. Apabila gerakannya kurang tepat, guru membenarkan dan membimbingnya.

- 2) Melakukan Gerakan Kaki sesuai Irama. Langkah-langkah dalam melakukan gerakan kaki sesuai irama sebagai berikut:

Sebelum senam irama dimulai, siswa terlebih dahulu berdoa. Berdoa dipimpin oleh guru. RN dan DF berdoa di dampingi oleh gurunya masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh gerakan kaki.

Gerakan pertama yaitu kaki kanan melangkah ke kanan dan kaki kiri melangkah ke kiri secara bergantian. Guru memberikan contoh dengan perlahan-lahan. RN menirukan gerakan dengan benar. Sedangkan DF tidak melakukan gerakan.

Gerakan kedua yaitu dengan jalan ditempat. Guru memberi contoh di depan anak-anak. Guru memberikan arahan apabila RN kurang memahami dalam melakukan gerakan. Selanjutnya guru mengajak DF untuk menirukan gerakan yang telah dicontohkan tadi.

- 3) Melakukan Gerakan Tangan dan Kaki sesuai Irama. Langkah-langkah dalam melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan sesuai irama sebagai berikut:

Sebelum senam irama dimulai, siswa terlebih dahulu berdoa. Berdoa dipimpin oleh guru.

Gerakan tangan dan kaki secara bersamaan ini mengulang kembali gerakan tangan yang telah diberikan dengan melakukan gerakan kaki secara bersamaan dengan irama musik.

Gerakan pertama yaitu tangan dipinggang dengan kaki melangkah ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Guru memberikan contoh sedangkan RN dan DF memperhatikan dan memfokuskan pusat perhatian pada guru. Kemudian kedua subyek menirukan gerakan yang telah diberikan. Gerakan kedua yaitu tangan dibuka ke kanan dan ke kiri secara bergantian dengan kaki melangkah ke kanan dan ke kiri secara bergantian pula. Guru memberikan contoh sedangkan RN dan DF memperhatikan kemudian menirukan gerakan yang telah dicontohkan. Selanjutnya secara bersama-sama dengan guru RN dan DF melakukan gerakan kedua .

Sebelum ke gerakan yang ketiga. Akan diulangi lagi gerakan pertama dan kedua secara bersamaan. RN melakukan gerakan dengan arahan dari guru untuk melakukan gerakan pertama dan kedua. Sedangkan DF juga melakukan gerakan pertama dan kedua dengan arahan dari guru.

Gerakan ketiga yaitu tangan membuat gerakan ke atas dengan pergelangan tangan di putar-putar dan jalan di tempat. Guru memberikan contoh sedangkan RN dan DF memperhatikan. Kemudian guru menyuruh RN untuk menirukan gerakan yang telah dicontohkan tadi dan DF juga menirukan gerakan yang telah dicontohkan. Secara bersamaan mereka berdua menirukan gerakan contoh gerakan dari guru.

Gerakan keempat yaitu kedua tangan ke samping kiri lalu ke samping kanan dengan gerakan di ayun-ayunkan naik turun sedangkan kaki ke kanan dan ke kiri secara bergantian, dan guru memberikan contoh. RN dan DF menirukan gerakan secara bersama-sama.

Gerakan kelima yaitu untuk menutup gerakan kedua tangan di depan dada, lalu badan menunduk. Selanjutnya untuk mengakhiri senam irama guru mencontohkan gerakan kedua tangan di depan dada dan badan menunduk.

Guru senam irama mengulang kembali gerakan ketiga dan gerakan keempat. RN melakukan gerakan kedua dan gerakan keempat dengan arahan dari guru dan diiringi musik. Sedangkan DF juga melakukan gerakan ketiga dan gerakan keempat dengan iringan musik. Secara bersama-sama kemudian mengulangi gerakan ketiga dan gerakan keempat dengan iringan musik. Selanjutnya untuk mengakhiri gerak irama guru mencontohkan gerakan kedua tangan di depan dada dan badan menunduk. Selanjutnya RN dan DF menirukan gerakan yang telah dicontohkan.

Secara bersama-sama gerakan pertama sampai gerakan kelima diulangi dengan iringan musik. Guru melakukan gerakan dengan diikuti oleh RN dan DF.

Guru memberikan evaluasi pada materi yang diberikan yaitu gerakan tangan dan gerakan kaki secara bersamaan dengan iringan musik. Selain itu dari anak pada saat memperhatikan guru memberi contoh dan gerakan yang dilakukan oleh RN dan DF.

f. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi tentang evaluasi pelaksana senam irama sebagai sarana perbaikan motorik kasar pada siswa autis. Senam irama bagi anak autis sangat beraneka macam, di dalam memberikan pelajaran seorang guru memang seharusnya mengetahui tujuan dari senam irama yang diajarkan untuk kehidupan ke depannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, tujuan dari irama sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan koordinasi anggota tubuh bagi anak autis, sehingga dapat mengfungsikan kembali, berguna untuk kehidupan sehari-hari.
- 2) Menggali bakat yang ada pada diri anak.

Guru bertugas mengkondisikan lingkungan dan suasana dalam ruangan, agar terjadinya perubahan perilaku pada siswa dengan senam irama sebagai sarana perbaikan motorik kasar.

Sebelum pelaksanaan senam irama, terlebih dahulu berdoa dan salam sapa kepada siswa, hal ini bertujuan untuk merangsang konsentrasi agar siswa siap untuk mengikuti senam irama.

Berdasarkan penjelasan dapat diketahui bahwa subjek RN dan subjek NF memiliki kemampuan yang berbeda. Hal tersebut

selain dikarenakan oleh kondisi masing-masing subjek yang berbeda, juga dipengaruhi oleh situasi yang sedang berlangsung. Kedua subyek sudah memiliki kemampuan motorik kasar yang lumayan baik, namun pada subyek RN lebih cepat merespon, sehingga mampu mengikuti gerakan secara mandiri tanpa bantuan dari guru atau tanpa pendampingan . Pada subyek DF cenderung kurang cekatan karena sering asyik dengan dunianya sendiri, sehingga selalu dalam pengawasan guru atau selalu dalam pendampingan.

4. Deskripsi Aktifitas Senam Irama pada Kemampuan Motorik Kasar Siswa Autis

Aktifitas senam irama pada kemampuan motorik kasar siswa autis dapat dilihat dari aktifitas kedua subjek pada gerak tangan , gerak kaki, dan gerak tangan dan kaki secara bersamaan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan pada saat melakukan senam irama, peningkatan koordinasi gerak tangan dan kaki pada anak autis adalah:

a. Gerakan tangan sesuai irama

Hasil peningkatan dari subyek RN pada saat melakukan gerakan tangan sesuai irama adalah pada awal terapi gerak irama, subyek masih melihat contoh dari gerakan guru. Kemudian subyek masih perlu arahan dari guru pembimbing. Setelah semua gerakan tangan diajarkan secara perlahan-lahan dan diulang terus menerus, maka RN mampu melakukan gerakan tangan cukup bagus. Bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing sudah sedikit berkurang. Di sini peningkatan dapat terlihat ketika RN mampu melakukan gerakan secara mandiri, walaupun gerakan yang dilakukan belum benar semuanya.

Hasil peningkatan dari subyek DF pada saat melakukan gerakan tangan sesuai irama adalah pada awal terapi gerak irama, subyek memperhatikan contoh gerakan dari guru. Kemudian DF menirukan

gerakan. Pada waktu menirukan gerakan subyek mencoba untuk mandiri, namun masih ada sedikit bantuan dari guru pembimbing. Di sini DF mengalami peningkatan, pada saat awal terapi gerak irama masih perlu bantuan penuh dari guru pembimbing kemudian setelah gerakan diajarkan secara perlahan dan diulang-ulang maka subyek mampu melakukan gerakan secara mandiri, dengan sedikit bantuan dari guru pembimbing.

b. Gerakan kaki sesuai irama

Hasil peningkatan dari subyek RN pada saat melakukan gerakan kaki meningkat dengan bagus. Dilihat dari awal pelaksanaan terapi gerak irama, subyek menirukan contoh gerakan dari guru dengan bantuan guru pembimbing. Selanjutnya subyek menirukan gerakan secara mandiri tanpa bantuan dari guru pembimbing. Pada saat subyek menirukan gerakan, subyek juga hafal dengan gerakannya.

Hasil peningkatan dari subyek DF pada saat melakukan gerakan kaki dapat melakukan gerakan secara mandiri dan bagus. Pada saat awal pelaksanaan terapi gerak irama, subyek masih menirukan gerakan dan memerlukan arahan dari guru pembimbing. Namun, setelah gerakan diberikan secara terus dan diulang-ulang maka df mampu untuk melakukan gerakan sendiri dengan mencontoh gerakan yang diperagakan oleh guru gerak irama.

c. Gerakan tangan dan kaki sesuai irama

Hasil peningkatan dari RN pada saat melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan adalah pada saat awal pemberian materi

gerakan tangan dan kaki, subyek melihat dan memperhatikan contoh gerakan dari guru gerak irama. Dari tahap ke tahap gerakan secara bergantian diberikan. Subyek masih diberi arahan penuh dari guru pembimbing, gerakan diberikan dengan perlahan dan diulang-ulang sampai anak paham. Maka, subyek mampu menirukan gerakan cukup bagus, walaupun masih ada sedikit arahan dari guru pembimbing untuk melakukan gerakan. Selanjutnya RN, mampu melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan secara mandiri, tetapi masih ada sedikit berbagai bantuan seperti guru pembimbing membetulkan gerakan yang belum tepat.

Hasil peningkatan dari DF pada saat melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan adalah pada saat awal pemberian materi gerakan tangan dan kaki, subyek melihat dan memperhatikan contoh gerakan dari guru gerak irama. Selanjutnya subyek mulai menirukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan dengan arahan dari guru pembimbing. Gerakan tangan dan kaki diberikan dengan perlahan dan diulang sampai anak paham. Kemudian subyek mulai menirukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan dengan mandiri. Pada saat melakukan gerakan, arahan dari guru pembimbing semakin berkurang. Peningkatan gerakan yang dialami oleh DF cukup. Walaupun masih mendapatkan arahan dari guru pada saat terapi gerak irama berlangsung.

Aktifitas senam irama yang dilalui siswa secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Data Aktifitas siswa Senam Irama pada kemampuann Motorik Kasar pada Siswa Autis TKLB dan SDLB di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Subyek	Gerakan Tangan	Gerakan Kaki	Gerakan Secara Bersamaan Kaki dan Tangan
RN	<p>1. Tangan dipinggang</p> <p>2. Tangan kanan dan kiri dibuka secara bergantian.</p> <p>3. Pergelangan tangan diputar-putar dari arah bawah ke atas secara perlahan-lahan.</p> <p>4. Tangan diayun-ayunkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian.</p>	<p>1. Kaki melangkah ke kanan dan ke kiri secara bergantian.</p> <p>2. Kaki berjinjit dengan jalan di tempat.</p>	<p>1. Tangan dipinggang dengan kaki kanan dan kiri melangkah secara bergantian.</p> <p>2. Tangan dibuka ke kanan dan kiri dengan kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian.</p> <p>3. Tangan diputar-putar ke atas dengan kaki berjinjit dan jalan di tempat.</p> <p>4. Tangan diayun-ayunkan ke kanan dan kiri dengan kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian .</p>
DF	<p>1. Tangan dipinggang</p> <p>2. Tangan kanan dan kiri dibuka secara bergantian.</p> <p>3. pergelangan tangan diputar-putar dari arah bawah ke atas secara perlahan-lahan.</p> <p>4. Tangan diayun-ayunkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian.</p>	<p>1. Kaki melangkah ke kanan dan ke kiri secara bergantian.</p> <p>2. Kaki berjinjit dengan jalan di tempat</p>	<p>1. Tangan dipinggang dengan kaki kanan dan kiri melangkah secara bergantian.</p> <p>2. Tangan dibuka ke kanan dan kiri dengan kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian.</p> <p>3. Tangan diputar-putar ke atas dengan kaki berjinjit dan jalan di tempat.</p> <p>4. Tangan diayun-ayunkan ke kanan dan kiri dengan kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian.</p>

5. Deskripsi Dampak Senam Irama pada Motorik Kasar Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Dampak senam irama pada motorik kasar siswa autis dapat dilihat dari akhir pelaksanaan senam irama yang ditunjukkan dengan adanya perubahan. Perubahan tersebut ialah peningkatan kemampuan gerak senam irama pada masing- masing siswa. Kemampuan motorik kasar siswa dalam mengikuti senam irama dilihat dari unsur kekuatan , koordinasi dan keseimbangan adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi kemampuan motorik kasar sebelum senam irama

2) Subjek RN

a) Kemampuan gerak tangan yang ditunjukkan dengan

Kekuatan subjek belum terlihat dengan baik sebelum melakukan senam irama yang ditunjukkan dengan saat subjek melakukan senam irama tangan tidak menempel pada pinggang, sering terlepas saat menempel pada pinggang.

b) Kemampuan gerak kaki

Keseimbangan subjek sebelum mengikuti senam irama tidak bisa menjaga keseimbangan yang ditunjukkan dengan berdiri dengan satu kaki sering disejajarkan dengan kaki yang tidak di angkat dan sering melepaskan kaki yang di angkat, saat berdiri pada papan titian subjek pergengangan tangan pada pendamping.

Kekuatan subjek sebelum melakukan senam irama masih terbilang lemas, yang ditunjukkan dengan saat subjek berdiri dengan satu kaki,

subjek belum mampu berdiri sendiri, dan masih memerlukan bantuan dari pendamping.

c) Kemampuan gerak tangan dan kaki

Kemampuan gerak tangan dan kaki secara bersamaan sebelum melakukan senam irama subjek masih rendah, sebelum mengikuti senam irama koordinasi antara tangan di pinggang dan berdiri dengan kaki yang satu diangkat, subjek sering kaki tidak melakukan secara bersamaan sesuai dengan irama music sering melepaskan tangan dari pinggang dan tidak mengangkat kaki atau berdiri dengan satu kaki.

Keseimbangan pada subjek antara gerak tangan dan kaki sesuai dengan irama masih belum terlihat yang ditunjukkan dengan saat subjek melakukan senam dan melakukan gerakan tangan di pinggang , berdiri dengan satu kaki atau mengangkat kaki yang satu belum terlihat, saat berpindah tempat subjek belum mampu melakukan sendiri.

3) Subjek DF

a) Kemampuan gerak tangan

Kekuatan subjek belum terlihat dengan baik sebelum melakukan senam irama yang ditunjukkan dengan saat subjek melakukan senam irama tangan tidak menempel pada pinggang, sering terlepas saat menempel pada pinggang.

b) Kemampuan gerak kaki

Keseimbangan subjek sebelum mengikuti senam irama tidak bisa menjaga keseimbangan yang ditunjukkan dengan berdiri dengan satu

kaki sering disejajarkan dengan kaki yang tidak di angkat dan sering melepaskan kaki yang di angkat, saat berdiri pada papan titian subjek pergengangan tangan pada pendamping.

Kekuatan subjek sebelum melakukan senam irama masih terbilang lemas, yang ditunjukkan dengan saat subjek berdiri dengan satu kaki, subjek belum mampu berdiri sendiri, dan masih memerlukan bantuan dari pendamping.

c) Kemampuan gerak tangan dan kaki

Kemampuan gerak tangan dan kaki secara bersamaan sebelum melakukan senam irama subjek masih rendah, sebelum mengikuti senam irama koordinasi antara tangan di pinggang dan berdiri dengan kaki yang satu diangkat, subjek sering kaki tidak melakukan secara bersamaan sesuai dengan irama music sering melepaskan tangan dari pinggang dan tidak mengangkat kaki atau berdiri dengan satu kaki.

Keseimbangan pada subjek antara gerak tangan dan kaki sesuai dengan irama masih belum terlihat yang ditunjukkan dengan saat subjek melakukan senam dan melakukan gerakan tangan di pinggang , berdiri dengan satu kaki atau mengangkat kaki yang satu belum terlihat, saat berpindah tempat subjek belum mampu melakukan sendiri.

b. Deskripsi kemampuan motorik kasar sesudah senam irama

1) Subjek RN

a) Kemampuan gerak tangan

Kekuatan pada subjek sesudah melakukan senam irama ada perubahan yang berdampak pada unsur kekuaran gerak tangan yang ditunjukkan dengan tangan subjek yang sudah menemepel pada pinggang saat mengikuti senam irama.

b) Kemampuan gerak kaki

Subjek sesudah mengikuti senam irama, berdampak pada unsur keseimbangan subjek yang mampu menjaga keseimbangan yang ditunjukkan dengan berdiri dengan subjek mampu mengangkat kaki yang satu saat melakukan senam irama, saat berdiri pada papan titian subjek sudah mampu berdiri dan berjalan dengan satu kaki tanpa bantuan.

Kekuatan pada subjek sesudah melakukan senam irama berdampak pada unsur kekuatan yang ditunjukkan dengan subjek mampu berdiri dengan satu kaki atau sudah mampu mengangkat satu kaki saat melakukan senam irama subjek mampu melakukan mandiri.

c) Kemampuan gerak tangan dan kaki

Sesudah subjek melakukan senam irama berdampak pada unsur koordinasi antara gerak tangan dan gerak kaki subjek sudah terlihat subjek sudah mampu mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki sesuai dengan music irama, antara tangan di pinggang dan berdiri dengan satu kaki dan mengangkat kaki subjek sering kali berhasil melakukan secara bersamaan dengan music irama.

Keseimbangan pada subjek sesudah melakukan senam irama berhasil menajaga keseimbangan yang ditunjukkan dengan melakukan gerakan tangan yang menempel pada pinggang, tangan selalu menempel pada pinggang saat senam irama berlangsung, dan saat berjalan pada papan titian subjek sudah mampu menajaga keseimbangan tanpa bantuan dari pendamping, saat gerakan berpindah tempat subjek melakukan gerakan tangan masih menempel pada pinggang dan mengangkat satu kaki sesuai dengan irama.

2) Subjek DF

a) Kemampuan gerak tangan

Kekuatan pada subjek sesudah melakukan senam irama ada perubahan yang berdampak pada unsur kekuatan gerak tangan yang ditunjukkan dengan tangan subjek yang sudah menempel pada pinggang saat mengikuti senam irama.

b) Kemampuan gerak kaki

Subjek sesudah mengikuti senam irama, berdampak pada unsur keseimbangan subjek yang mampu menajaga keseimbangan yang ditunjukkan dengan berdiri dengan subjek mampu mengangkat kaki yang satu saat melakukan senam irama, saat berdiri pada papan titian subjek sudah mampu berdiri dan berjalan dengan satu kaki tanpa bantuan.

Kekuatan pada subjek sesudah melakukan senam irama berdampak pada unsur kekuatan yang ditunjukkan dengan subjek mampu berdiri

dengan satu kaki atau sudah mampu mengangkat satu kaki saat melakukan senam irama subjek mampu melakukan mandiri.

c) Kemampuan gerak tangan dan kaki

Sesudah subjek melakukan senam irama berdampak pada unsur koordinasi antara gerak tangan dan gerak kaki subjek sudah terlihat subjek sudah mampu mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki sesuai dengan music irama, antara tangan di pinggang dan berdiri dengan satu kaki dan mengangkat kaki subjek sering kali berhasil melakukan secara bersamaan dengan music irama.

Keseimbangan pada subjek sesudah melakukan senam irama berhasil menjaga keseimbangan yang ditunjukkan dengan melakukan gerakan tangan yang menempel pada pinggang, tangan selalu menempel pada pinggang saat senam irama berlangsung, dan saat berjalan pada papan titian subjek sudah mampu menjaga keseimbangan tanpa bantuan dari pendamping, saat gerakan berpindah tempat subjek melakukan gerakan tangan masih menempel pada pinggang dan mengangkat satu kaki sesuai dengan irama.

Tabel 5. Display Data Dampak Senam Irama pada Kemampuan Motorik Kasar Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Subyek	Gerakan Tangan	Gerakan Kaki	Gerakan Secara Bersamaan Kaki dan Tangan
RN	Kekuatan gerak tangan subjek saat di pinggaang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama	<p>a. Keseimbangan gerak kaki subjek saat melakukan senam irama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki</p> <p>b. Kekuatan subjek mampu melakukan gerak kaki atau aktifitas fisik dalam melakukan gerakan senam irama</p>	<p>a. Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan gerakan dengan musik</p> <p>b. Keseimbangan gerak tangan dan kaki subjek saat melakukan senam irama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki</p>
DF	Kekuatan gerak tangan subjek saat di pinggaang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama	<p>a. Keseimbangan gerak kaki subjek saat melakukan senam irama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki</p> <p>b. Kekuatan subjek belum mampu melakukan gerak kaki atau aktifitas fisik dalam melakukan gerakan</p>	<p>a. Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan subjek belum mampu mempersatukan dengan gerakan musik</p> <p>b. Keseimbangan gerak tangan dan kaki pada subjek belum mampu menjaga keseimbangan, masih dalam</p>

bersambung

Subjek RN	Sebelum	Sesudah
Gerak Tangan	Kekuatan gerak tangan pada subjek belum mampu menempel dengan pinggang, yaitu ditunjukkan dengan masih melapas tangan saat melakukan senam pada gerakan tangan	Kekuatan gerak tangan telah melakukan senam irama, subjek saat di pinggang tangan tidak dilepas dari pinggang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama
Gerak Kaki	Sebelum	Sesudah
	<p>a. Keseimbangan subjek saat melakukan gerakan kaki. Belum mampu menjaga keseimbangan saat melakukan senam irama dan saat berpindah tempat subjek belum mampu menjaga keseimbangan, masih pegangan pada pendamping atau tiang yang ada pada dekat papan titian, saat kaki di angkat satu subjek belum mampu melakukan secara baik sering kali kaki di taruh sejajar dengan kaki yang tidak di angkat</p> <p>b. Kekuatan subjek saat melakukan gerakan senam pada kaki masih dalam pegangan atau pendampingan dari pendamping, belum mampu berdiri secara mandiri</p>	<p>a. Keseimbangan subjek saat melakukan gerakan kaki., mampu menjaga keseimbangan saat melakukan senam irama dan saat berpindah tempat subjek mampu menjaga keseimbangan, namun masih dalam pengawasan pendamping, saat berdiri dengan kaki satu diangkat subjek mampu melakukan</p> <p>b. Kekuatan subjek saat melakukan gerakan senam pada kaki masih sudah mampu berdiri secara mandiri</p>
Gerak Kaki dan Tangan	Sebelum	Sesudah
	<p>c. Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan gerakan dengan musik saat tangan dipinggang dan kaki di angkat subjek belum mampu melakukan sesuai yang diharapkan seringkali subjek tidak melakukan secara bersamaan</p> <p>d. Keseimbangan gerak tangan dan kaki subjek saat melakukan senam irama pada saat berdiri belum mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki belum mampu menjaga keseimbangan</p>	<p>c. Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan gerakan dengan musik saat tangan dipinggang dan kaki di angkat subjek mampu melakukan secara bersamaan</p> <p>d. Keseimbangan gerak tangan dan kaki subjek saat melakukan senam irama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki</p>

bersambung

Subjek RN	Sebelum	Sesudah
Gerak Tangan	Kekuatan gerak tangan pada subjek belum mampu menempel dengan pinggang, yaitu ditunjukkan dengan masih melapas tangan saat melakukan senam pada gerakan tangan	Kekuatan gerak tangan telah melakukan senam irama, subjek saat di pinggang tangan tidak dilepas dari pinggang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama
Gerak Kaki	Sebelum	Sesudah
	<p>a. Keseimbangan Keseimbangan subjek saat melakukan gerakan kaki. Belum mampu menjaga keseimbangan saat melakukan senam irama dan saat berpindah tempat subjek belum mampu menjaga keseimbangan, masih pegangan pada pendamping atau tiang yang ada pada dekat papan titian, saat kaki di angkat satu subjek belum mampu melakukan secara baik sering kali kaki di taruh sejajar dengan kaki yang tidak di angkat</p> <p>b. Kekuatan subjek saat melakukan gerakan senam pada kaki masih dalam pegangan atau pendampingan dari pendamping, belum mampu berdiri secara mandiri</p>	<p>a. Keseimbangan subjek saat melakukan gerakan kaki., mampu menjaga keseimbangan saat melakukan senam irama dan saat berpindah tempat subjek mampu menjaga keseimbangan, namun masih dalam pengawasan pendamping, saat berdiri dengan kaki satu diangkat subjek mampu melakukan</p> <p>b. Kekuatan subjek saat melakukan gerakan senam pada kaki masih sudah mampu berdiri secara mandiri</p>
Gerak Kaki dan Tangan	Sebelum	Sesudah
	<p>d. Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan gerakan dengan musik saat tangan dipinggang dan kaki di angkat subjek belum mampu melakukan sesuai yang diharapkan seringkali subjek tidak melakukan secara bersamaan</p> <p>e. Keseimbangan gerak tangan dan kaki subjek saat melakukan senam irama pada saat berdiri belum mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki belum mampu menjaga keseimbangan</p>	<p>a. Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan gerakan dengan musik saat tangan dipinggang dan kaki di angkat subjek mampu melakukan secara bersamaan</p> <p>b. Keseimbangan gerak tangan dan kaki subjek saat melakukan senam irama pada saat berdiri mampu menjaga dan masih dalam pendampingan dari guru keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki</p>

Berdasarkan Tabel 5 Data Kemampuan siswa dalam Senam Irama Sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar Pada Siswa Autis dijelaskan ialah :

- a. Subyek RN mampu memperhatikan contoh gerakan tangan dari guru, sehingga pada saat menirukan gerakan seperti guru sudah sesuai dengan irama atau tempo dalam senam irama. Walaupun ada sedikit gerakan yang kurang tepat, namun guru mengarahkan gerakan. Maka kemampuan RN lumayan baik. Subyek DF mampu memperhatikan contoh gerakan dari guru, pada saat menirukan gerakan seperti guru DF banyak diarahkan oleh guru. Karena konsentrasi DF yang tidak fokus.
- b. Subyek RN mampu memperhatikan contoh gerakan kaki dari guru, pada saat menirukan gerakan seperti guru sudah bagus sesuai dengan irama.. Subyek DF mampu memperhatikan contoh gerakan dari guru. Untuk gerakan kaki DF sudah sedikit meningkat dalam menirukan.
- c. Subyek RN mampu memperhatikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan sesuai dengan tempo irama. Terlihat pada saat menirukan gerakan tangan dan kaki, kadang ada gerakan dari RN yang tidak tepat sehingga guru harus mengarahkan dengan memegangi tangan ataupun kaki pada saat bergerak.. Subyek DF mampu memperhatikan dengan, melihat guru pembimbing senam irama walaupun kadang sering melamun dan hanya bengong saja. Pada saat menirukan gerakan DF masih dibantu oleh guru untuk diarahkan gerakannya, kemampuan DF sedang. Penilaian dilakukan dengan pengamatan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan senam irama berdampak pada siswa autis di Bina Anggita ialah:

a. Gerak tangan sesuai dengan irama

Dampak pelaksanaan senam pada subyek RN saat melakukan gerakan tangan sesuai irama adalah pada awal gerak irama, subyek masih melihat contoh dari gerakan guru. Kemudian subyek masih perlu arahan dari guru pembimbing. Setelah semua gerakan tangan diajarkan secara perlahan-lahan dan diulang terus menerus, maka DF mampu melakukan gerakan tangan cukup bagus. Bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing sudah sedikit berkurang. Di sini dampak setelah pelaksanaan senam irama dapat terlihat ketika RN mampu melakukan gerakan secara mandiri, walaupun gerakan yang dilakukan belum benar semuanya.

Dampak senam irama dari subyek DF pada saat melakukan gerakan tangan sesuai irama adalah pada awal gerak irama, subyek memperhatikan contoh gerakan dari guru. Kemudian DF menirukan gerakan. Pada waktu menirukan gerakan subyek mencoba untuk mandiri, namun masih ada sedikit bantuan dari guru pembimbing. Di sini DF mengalami peningkatan setelah mengikuti pelaksanaan senam irama, pada saat awal gerak irama masih perlu bantuan penuh dari guru pembimbing kemudian setelah gerakan diajarkan secara perlahan dan diulang-ulang maka subyek mampu melakukan gerakan secara mandiri, dengan sedikit bantuan dari guru pembimbing.

b. Gerakan kaki sesuai dengan irama

Pelaksanaan senam irama pada subyek RN pada saat melakukan gerakan kaki meningkat dengan bagus. Dilihat dari awal pelaksanaan gerak irama, subyek menirukan contoh gerakan dari guru dengan bantuan guru pembimbing. Selanjutnya subyek menirukan gerakan secara mandiri tanpa bantuan dari guru pembimbing. Pada saat subyek menirukan gerakan, subyek juga hafal dengan gerakannya.

Dampak senam irama pada subyek DF saat melakukan gerakan kaki dapat melakukan gerakan secara mandiri dan bagus. Pada saat awal pelaksanaan gerak irama, subyek masih menirukan gerakan dan memerlukan arahan dari guru pembimbing. Namun, setelah gerakan diberikan secara terus dan diulang-ulang maka DF mampu untuk melakukan gerakan sendiri dengan mencontoh gerakan yang diperagakan oleh guru.

c. Gerak tangan dan kaki sesuai dengan irama

Hasil pelaksanaan dampak senam irama pada peni subjek RN saat melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan adalah pada saat awal pemberian materi gerakan tangan dan kaki, subyek melihat dan memperhatikan contoh gerakan dari guru gerak irama. Dari tahap ke tahap gerakan secara bergantian diberikan. Subyek masih diberi arahan penuh dari guru pembimbing, gerakan diberikan dengan perlahan dan diulang-ulang sampai anak paham. Maka, subyek mampu menirukan gerakan cukup bagus, walaupun masih ada sedikit arahan dari guru pembimbing

untuk melakukan gerakan. Selanjutnya RN, mampu melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan secara mandiri, tetapi masih ada sedikit berbagai bantuan seperti guru pembimbing membetulkan gerakan yang belum tepat.

Dampak senam irama pada subjek DF pada saat melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan adalah pada saat awal pemberian materi gerakan tangan dan kaki, subyek melihat dan memperhatikan contoh gerakan dari guru gerak irama. Selanjutnya subyek mulai menirukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan dengan arahan dari guru pembimbing. Gerakan tangan dan kaki diberikan dengan perlahan dan diulang sampai anak paham. Kemudian subjek mulai menirukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan dengan mandiri. Pada saat melakukan gerakan, arahan dari guru pembimbing semakin berkurang. Peningkatan gerakan yang dialami oleh DF cukup. Walaupun masih mendapatkan arahan dari guru pada saat terapi gerak irama berlangsung.

6. Deskripsi Kemampuan Senam Irama Pada Motorik Kasar Siswa Autis

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan pada saat melakukan penelitian, peningkatan koordinasi gerak tangan dan kaki pada anak autis sebagai berikut:

a. Gerakan tangan sesuai irama

Hasil peningkatan dari subyek RN pada saat melakukan gerakan tangan sesuai irama adalah pada awal terapi gerak irama, subyek masih

melihat contoh dari gerakan guru. Kemudian subyek masih perlu arahan dari guru pembimbing. Setelah semua gerakan tangan diajarkan secara perlahan-lahan dan diulang terus menerus, maka RN mampu melakukan gerakan tangan cukup bagus. Bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing sudah sedikit berkurang. Di sini peningkatan dapat terlihat ketika RN mampu melakukan gerakan secara mandiri, walaupun gerakan yang dilakukan belum benar semuanya.

Hasil peningkatan dari subyek DF pada saat melakukan gerakan tangan sesuai irama adalah pada awal terapi gerak irama, subyek memperhatikan contoh gerakan dari guru. Kemudian DF menirukan gerakan. Pada waktu menirukan gerakan subyek mencoba untuk mandiri, namun masih ada sedikit bantuan dari guru pembimbing. Di sini DF mengalami peningkatan, pada saat awal terapi gerak irama masih perlu bantuan penuh dari guru pembimbing kemudian setelah gerakan diajarkan secara perlahan dan diulang-ulang maka subyek mampu melakukan gerakan secara mandiri, dengan sedikit bantuan dari guru pembimbing.

b. Gerakan kaki sesuai irama

Hasil peningkatan dari subyek RN pada saat melakukan gerakan kaki meningkat dengan bagus. Dilihat dari awal pelaksanaan terapi gerak irama, subyek menirukan contoh gerakan dari guru dengan bantuan guru pembimbing. Selanjutnya subyek menirukan gerakan secara mandiri tanpa bantuan dari guru pembimbing. Pada saat subyek menirukan gerakan, subyek juga hafal dengan gerakannya.

Hasil peningkatan dari subyek DF pada saat melakukan gerakan kaki dapat melakukan gerakan secara mandiri dan bagus. Pada saat awal pelaksanaan terapi gerak irama, subyek masih menirukan gerakan dan memerlukan arahan dari guru pembimbing. Namun, setelah gerakan diberikan secara terus dan diulang-ulang maka df mampu untuk melakukan gerakan sendiri dengan mencontoh gerakan yang diperagakan oleh guru gerak irama.

c. Gerakan tangan dan kaki sesuai irama

Hasil peningkatan dari RN pada saat melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan adalah pada saat awal pemberian materi gerakan tangan dan kaki, subyek melihat dan memperhatikan contoh gerakan dari guru gerak irama. Dari tahap ke tahap gerakan secara bergantian diberikan. Subyek masih diberi arahan penuh dari guru pembimbing, gerakan diberikan dengan perlahan dan diulang-ulang sampai anak paham. Maka, subyek mampu menirukan gerakan cukup bagus, walaupun masih ada sedikit arahan dari guru pembimbing untuk melakukan gerakan. Selanjutnya RN, mampu melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan secara mandiri, tetapi masih ada sedikit berbagai bantuan seperti guru pembimbing membetulkan gerakan yang belum tepat.

Hasil peningkatan dari DF pada saat melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan adalah pada saat awal pemberian materi gerakan tangan dan kaki, subyek melihat dan memperhatikan contoh

gerakan dari guru gerak irama. Selanjutnya subyek mulai menirukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan dengan arahan dari guru pembimbing. Gerakan tangan dan kaki diberikan dengan perlahan dan diulang sampai anak paham. Kemudian subyek mulai menirukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan dengan mandiri. Pada saat melakukan gerakan, arahan dari guru pembimbing semakin berkurang. Peningkatan gerakan yang dialami oleh DF cukup. Walaupun masih mendapatkan arahan dari guru pada saat terapi gerak irama berlangsung pada tabel 6.

Tabel 6. Data Kemampuan senam irama pada siswa Autis

Subyek	Gerakan Tangan	Gerakan Kaki	Gerakan Secara Bersamaan Kaki dan Tangan
RN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gerakan Tangan yang menempel dipinggang 2. Tangan kanan dan kiri dibuka secara bergantian. 3. Pergelangan tangan diputar-putar dari arah bawah ke atas secara perlahan-lahan. 4. Tangan diayun-ayunkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki melangkah ke kanan dan ke kiri secara bergantian. 2. Kaki berjinjit dengan jalan di tempat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan dipinggang dengan kaki kanan dan kiri melangkah secara bergantian. 2. Tangan dibuka ke kanan dan kiri dengan kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian. 3. Tangan diputar-putar ke atas dengan kaki berjinjit dan jalan di tempat. 4. Tangan diayun-ayunkan ke kanan dan kiri dengan kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian .
DF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan dipinggang 2. Tangan kanan dan kiri dibuka secara bergantian. 3. pergelangan tangan diputar-putar dari arah bawah ke atas secara perlahan-lahan. 4. Tangan diayun-ayunkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kaki melangkah ke kanan dan ke kiri secara bergantian. 2. Kaki berjinjit dengan jalan di tempat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan dipinggang dengan kaki kanan dan kiri melangkah secara bergantian. 2. Tangan dibuka ke kanan dan kiri dengan kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian. 3. Tangan diputar-putar ke atas dengan kaki berjinjit dan jalan di tempat. 4. Tangan diayun-ayunkan ke kanan dan kiri dengan kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian.

B. Pembahasan

Hasil Penelitian pada dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar mengalami peningkatan yang dilihat dari unsur keseimbangan gerak tangan saat senam irama, kekuatan siswa autis saat senam irama koordinasi gerak tangan dan kaki siswa autis.

1. Dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar siswa utis dilihat dari unsur:

Dampak Senam Irama dikatakan meningkat pada motorik kasar siswa autis di lihat dari unsur:

- a. Subjek RN pada gerak tangan pada Kekuatan gerak tangan yang ditunjukkan subjek saat di pinggaang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama. Gerak kaki subjek saat melakukan senam iama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki. Kekuatan subjek mampu melalukan gerak kaki atau aktifitas fisik dalam melalukan gerakan senam irama. Pada gerak tangan dan kaki secara bersamaan Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan gerakan dengan musik Keseimbangan gerak tangan dan kaki subjek saat melakukan senam iama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki.
- b. Subjek DF Gerak tangan Kekuatan gerak tangan subjek saat di pinggaang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama . Gerak kaki subjek mengalami peningkatan pada unsur motorik Keseimbangan gerak kaki subjek saat melakukan senam iama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki.

Kekuatan subjek belum mampu melakukan gerak kaki atau aktifitas fisik dalam melakukan gerakan senam irama. Pada gerak tangan dan kaki secara bersamaan. Koordinasi anatara gerak tangan dan kaki secara bersmaan subjek belum mampu mempersatukan dengan gerakan musik. Keseimbangan gerak tangan dan kaki pada subjek belum mampu menjaga keseimbangan, masih dalam pendampingan.

c. Gerakan tangan dan kaki sesuai irama

Dampak pada subjek RN pada saat melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan adalah pada saat awal pemberian materi gerakan tangan dan kaki, subyek melihat dan memperhatikan contoh gerakan dari guru gerak irama. Dari tahap ke tahap gerakan secara bergantian diberikan. Subyek masih diberi arahan penuh dari guru pembimbing, gerakan diberikan dengan perlahan dan diulang-ulang sampai anak paham. Maka, subyek mampu menirukan gerakan cukup bagus, walaupun masih ada sedikit arahan dari guru pembimbing untuk melakukan gerakan. Selanjutnya RN, mampu melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan secara mandiri, tetapi masih ada sedikit berbagai bantuan seperti guru pembimbing membetulkan gerakan yang belum tepat.

Dampak dari DF pada saat melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan adalah pada saat awal pemberian materi gerakan tangan dan kaki, subyek melihat dan memperhatikan contoh

gerakan dari guru gerak irama. Selanjutnya subyek mulai menirukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan dengan arahan dari guru pembimbing. Gerakan tangan dan kaki diberikan dengan perlahan dan diulang sampai anak paham. Kemudian subyek mulai menirukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan dengan mandiri. Pada saat melakukan gerakan, arahan dari guru pembimbing semakin berkurang. Peningkatan gerakan yang dialami oleh DF cukup. Walaupun masih mendapatkan arahan dari guru pada saat terapi gerak irama berlangsung.

Pelaksanaan senam irama terdiri dari guru dan siswa. Senam irama yang dilakukan meliputi gerakan tangan sesuai irama, subjek RN pada awal gerakan kurang sempurna, mengalami peningkatan dalam melakukan gerakan dengan mandiri, walaupun masih ada *prompt* dari guru. Subyek DF pada awal gerakan kurang sempurna, mengalami peningkatan dalam melakukan gerakan mulai bagus, tetapi pada gerakan tertentu masih di *prompt*. Gerakan kaki sesuai irama, subjek RN mengalami peningkatan dari gerakan awal memerlukan *prompt*, kemudian mampu melakukan secara mandiri. Begitu juga dengan subjek DF mampu melakukan gerakan kaki secara mandiri. Gerakan sederhana sesuai irama, subjek RN mampu melakukan gerakan secara mandiri. Begitu pula dengan subjek DF, mampu melakukan gerakan secara mandiri. Gerakan tangan dan kaki secara bersamaan sesuai irama, subjek RN mengalami peningkatan dari awal melakukan gerakan masih belum sempurna, dan masih memerlukan

arahan dari guru kemudian mengalami peningkatan dengan melakukan gerakan secara mandiri dan masih adanya *prompt* dari guru. Sedangkan subjek DF pada gerakan awal kurang sempurna dan masih banyak arahan dari guru, kemudian mengalami peningkatan dengan melakukan gerakan secara mandiri dan bantuan dari guru masih tetap diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dampak senam irama kepada pada kedua subjek, pada subjek RN dilihat dari kekuatan gerak tangan dan kaki dapat melakukan gerakan senam irama atau aktifitas fisik dalam gerakan, keseimbangan gerak subjek mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan satu kaki, koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan dengan musik. Pada Subjek DF dilihat dari kekuatan gerak tangan subjek saat di pinggang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama, keseimbangan gerak tangan dan kaki pada subjek belum mampu menjaga keseimbangan, masih dalam pendampingan, pada koordinasi Koordinasi anatara gerak tangan dan kaki secara bersmaan subjek belum mampu mempersatukan dengan gerakan musik.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru meningkatkan partsisipasi, ketika siswa melakukan senam irama dan lebih fokus pada siswa saat mendampingi siswa melakukan senam irama.
2. Tempat pelaksanaan senam irama diharapkan lebih kondusif, sehingga siswa merasa nyaman dalam melakukan senam irama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Dikti.
- Asmadi Alsa.(2007). *Pendekatan Kuantitatif& Kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aip Syarifudin. (1991-1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- _____. (1992-1993). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Abiyu Mifzal.(2012). *Anak Autis Berprestasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Familia.
- Bandi Delphie. (1996). *Gerak Irama*. Edisi Pertama. Bandung: Mitra Grafika.
- _____. (2003). *Gerak Irama*. Edisi Ketiga. Bandung: Mitra Grafika.
- Bonny Danuatmaja. (2003). *Terapi Anak Autisme di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Djohan. (2006). *Terapi Musik*. Yogyakarta: Galangpress.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Handojo, Y. 2003. *Autisma*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Hidayat, dkk. (2002). *Pendidikan dan Penanganan Anak Autis*. Jakarta: Yayasan Autisme.
- Jenny Croswhite. (2006). *Aktivitas Gerakan Terapi Tari*. Yogyakarta: Fredofios.
- Leo Martin. (2010). *Financial Planning for Autis Child*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Lexy J, Moleong. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Sinar Baru Algensino
- Nasution. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito.
- Pamuji. (2007). *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autisme*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (2008). *Serba-Serbi Anak Autis*. Yogyakarta: Diva Press.

- Purwatiningsih, dkk. (2002). *Pendidikan Seni Tari - Drama*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono .(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Sunu, Christopher. (2012). *Panduan Memecahkan Masalah Autisme; Unlocking Autism*. Yogyakarta: Lintang Terbit.
- Solehuddin. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. IKIP Bandung: Depdikbud.
- Sri Widati Murtadlo. CH (2007).*Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direkotrat Ketenagaan.
- Theo Peeters. (2004). *Panduan Autisme*. Edisi Pertama. Jakarta: Dian Rakyat Cipta.
- _____. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. GSC 00687

No. : 7053/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 Desember 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Wijyantiningih
NIM : 09103244034
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Salakan Rt 04 Bangun Harjo Sewon Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Bina Anggita
Subyek : Siswa Autis
Obyek : Senam irama sebagai sarana perbaikan Motorik kasar
Waktu : Desember 2013 - Februari 2014
Judul : Senam Irama sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar pada Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg /VI 8509 /12 /2013

Membaca Surat : **Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta**

Nomor : **7853/UN34.11/PL/2013**

Tanggal : **11 Desember 2013**

Perihal : **IJIN RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **Wijyantiningih**

NIP/NIM : **09103244034**

Alamat : **Karangmalang, Yogyakarta**

Judul :

SENAM IRAMA SEBAGAI SARANA PERBAIKAN MOTORIK KASAR PADA SISWA AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA

Lokasi : **Kab. Bantul**

Waktu : **16 Desember 2013** s/d **16 Maret 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **16 Desember 2013**

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pengembangan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Henny Kusilowati, SH.

NIP. 19550120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Bantul CQ Ka. Bapeda
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- 5 Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/Reg / 2780 / 2013

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/ 8509 /12 /2013

Tanggal : 16 Desember 2013 Perihal : Ijin Riset

Mengingat :

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

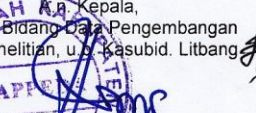
Diizinkan kepada

Nama : **WIJAYANTININGSIH**
P. T / Alamat : **FAK. ILMU PENDIDIKAN UNY, Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **09103244034**
Tema/Judul : **SENAM IRAMA SEBAGAI SARANA PERBAIKAN MOTORIK KASAR PADA SISWA AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS BINA ANGGITA**
Kegiatan :
Lokasi : **SLB Bina Anggita Banguntapan Bantul**
Waktu : **17 Desember 2013 sd 16 Maret 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **17 Desember 2013**

Kepala,
Kepala Bidang Data Pengembangan
dan Penelitian, u. Kasubid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
4. Ka. SLB Bina Anggita Banguntapan Bantul
5. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
6. Yang Bersangkutan



YAYASAN BINA ANGGITA
SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA

SK Gubernur DIY No. 19/I2/2005 , NSS : 974040109002

Unit 1 : Jl. Garuda 143 Wonocatur, Banguntapan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Unit 2 : Kanoman, Tegalpasar, Banguntapan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Email : binaanggita@ymail.com Website : www.binaanggita.sch.id

Telp./Fax. : (0274) 4534455, 444 717 , HP : 081 328 755 796

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :52/SKA- BAY/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartati, S.Pd. MA
NIP : 19640903 198703 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : WIJAYANTININGSIH
NIM : 09103244034
Prodi : Pendidikan Luar Biasa (PLB)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Instansi / PT : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan **penelitian** untuk anak penyandang autis yang telah dilaksanakan pada tanggal, 23 Januari s.d. 4 April 2014 di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta guna melengkapi data sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dengan tema :

“Senam Irama Sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar pada Siswa Autis TKLB dan SDLB Yogyakarta”

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 April 2014
Kepala Sekolah

Hartati, S.Pd. MA
NIP. 19640903 198703 2 005



Lampiran 5

Tabel 2. Pedoman observasi dampak dan faktor senam irama pada motorik kasar anak autis.

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator
1	Dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar siswa autis	1.1 Kemampuan Gerak Tangan	1.1.1 Kekuaatan
		1.2 Kemampuan Gerak Kaki	1.2.1 Keseimbangan 1.2.2 Kekuatan
		1.3 Kemampuan Gerak Tangan dan Kaki	1.3.1 Koordinasi 1.3.2 Keseimbangan

Lampiran 6

Tabel 3 . Pedoman wawancara senam irama dalam upaya peningkatan koordinasi gerak tangan dan kaki pada anak autis.

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator
1	Dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar siswa autis	1.2 Kemampuan Gerak Tangan	1.1.2 Kekuaatan
		1.3 Kemampuan Gerak Kaki	1.3.1 Keseimbangan 1.3.2 Kekuatan
		1.3 Kemampuan Gerak Tangan dan Kaki	1.3.1 Koordinasi 1.3.2 Keseimbangan

Tabel 4. Data Aktifitas siswa dalam Senam Irama sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar pada Siswa Autis TKLB dan SDLB di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Subyek	Gerakan Tangan	Gerakan Kaki	Gerakan Secara Bersamaan Kaki dan Tangan
RN	<p>1. Tangan dipinggang</p> <p>2. Tangan kanan dan kiri dibuka secara bergantian.</p> <p>3. Pergelangan tangan diputar-putar dari arah bawah ke atas secara perlahan-lahan.</p> <p>4. Tangan diayun-ayunkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian.</p>	<p>1. Kaki melangkah ke kanan dan ke kiri secara bergantian.</p> <p>2. Kaki berjinjit dengan jalan di tempat.</p>	<p>1. Tangan dipinggang dengan kaki kanan dan kiri melangkah secara bergantian.</p> <p>2. Tangan dibuka ke kanan dan kiri dengan kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian.</p> <p>3. Tangan diputar-putar ke atas dengan kaki berjinjit dan jalan di tempat.</p> <p>4. Tangan diayun-ayunkan ke kanan dan kiri dengan kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian .</p>
DF	<p>1. Tangan dipinggang</p> <p>2. Tangan kanan dan kiri dibuka secara bergantian.</p> <p>3. pergelangan tangan diputar-putar dari arah bawah ke atas secara perlahan-lahan.</p> <p>4. Tangan diayun-ayunkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian.</p>	<p>1. Kaki melangkah ke kanan dan ke kiri secara bergantian.</p> <p>2. Kaki berjinjit dengan jalan di tempat</p>	<p>1. Tangan dipinggang dengan kaki kanan dan kiri melangkah secara bergantian.</p> <p>2. Tangan dibuka ke kanan dan kiri dengan kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian.</p> <p>3. Tangan diputar-putar ke atas dengan kaki berjinjit dan jalan di tempat.</p> <p>4. Tangan diayun-ayunkan ke kanan dan kiri dengan kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian.</p>

Lampiran 8

Reduksi Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Senam Irama sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar Pada Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

1. Bagaimana guru mempersiapkan kegiatan pelaksanaan senam irama sebagai sarana perbaikan motorik kasar pada siswa autis ?

Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi :

Mempersiapkan media/ alat

2. Bagaimana guru memberi motivasi kepada siswa pada waktu berlangsung pelaksanaan terapi gerak irama?

Pemberian motivasi terhadap siswa yang sedang melaksanakan senam irama adalah secara bersama-sama mengajak siswa untuk menirukan gerakan yang dicontohkan guru dengan irama musik. Apabila anak mampu melakukan gerakan dengan bagus maka guru memberikan pujian. Sedangkan apabila anak mengalami kesulitan, maka guru membimbing dan mengarahkan.

3. Apa saja media yang digunakan dalam pelajaran senam irama ?

Media yang dipergunakan pada saat terapi gerak irama berlangsung meliputi : Tape recorder, kaset menyanyi, guru, siswa

4. Bagaimana cara mengevaluasi anak dalam pelajaran gerak irama ?

- a. Guru dalam memberikan nilai, pada saat proses terapi berlangsung.
- b. Guru memberikan penilaian kepada anak meliputi aspek : bagaimana kemampuan menirukan gerak, respon terhadap irama dan gerak guru, serta kemampuan menghafal gerak.
- c. Guru melakukan penilaian setiap kali sesudah pelajaran diakhiri.

Lampiran 9 Catatan Lapangan 1

Catatan Lapangan Senam Irama Sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar Pada Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Januari 2014
Waktu : 07.30-08.00
Topik : Observasi atau Pengamatan

Senam Irama akan segera dimulai. Siswa berkumpul di ruang bersama gurunya masing-masing. Termasuk RN dan DF, mereka mulai bersiap untuk mengikuti senam irama. Guru mempersiapkan berbagai media yang akan dipakai dalam pelaksanaan senam irama. Media tersebut adalah, tape recorder, kaset menyanyi. Guru memberikan salam kepada subyek, namun ekspresi yang diberikan oleh keduanya hanya diam saja. Guru pun mengulangi dengan memanggil nama RN dan DF. Kemudian RN menjawab “iya” sedangkan DF menjawab “selamat pagi”.

Senam irama dimulai pukul 07.30. Hal pertama yang dilakukan guru adalah memimpin doa, guru berdiri didepan dan memberi contoh gerakan yang melibatkan seluruh tubuh. Gerakan yang dicontohkan berupa tangan dipinggang dengan kedua kaki melangkah ke kanan dan ke kiri, Subyek RN dan DF menirukan gerakan yang dicontohkan.

Gerakan selanjutnya berupa kedua kaki tetap melangkah ke kanan dan ke kiri sedangkan tangan kanan dibuka ke kanan dan tangan kiri dibuka ke kiri. Subyek RN melakukan gerakan dengan sedikit dibantu oleh guru, dimana RN mampu untuk melakukan gerakan. Hanya saja, subyek masih terlihat kurang fokus dalam melakukan gerakan. Subyek DF melakukan gerakan dibantu dengan guru. Subyek selama melakukan senam irama, mulutnya tidak pernah diam hanya menyanyi terus dengan handflappingnya. Konsentrasi subyek sering buyar.

Tape recorder dinyalakan, gerakan RN sedikit bagus dan koordinasi antara tangan dan kakinya agak sedikit terlihat. Pada saat mengikuti gerakan, DF sering tertawa, sesaat mengikuti gerakan hanya tangan saja. Sedangkan kaki hanya diam. Atau sebaliknya, kaki mengikuti gerakan, namun tangan hanya diam saja. Koordinasi antara tangan dan kaki belum bagus. Namun, setelah guru menyuruhnya dengan kata “gerakan yang benar” setelah itu DF menirukan gerakan. Walaupun gerakan yang dilakukan masih belum bagus. Pelaksanaan senam irama selesai. Guru melakukan salam sapa dengan membentuk lingkaran besar, bernyanyi dan menyebutkan nama-nama hewan, mendendangkan yel-yel Bina Anggita kemudian menutup dengan salam dan berdoa bersama-sama.

Lampiran 10 Catatan Lapangan 11

Catatan Lapangan Senam Irama Sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar Pada Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Januari 2014
Waktu : 07.30-08.00
Topik : Observasi atau Pengamatan

Senam irama akan segera dimulai. Guru dan siswa berkumpul untuk bersiap-siap. Guru mempersiapkan berbagai media yang akan dipakai dalam senam irama. Selanjutnya, guru memanggil siswa satu persatu, salah satu subyek datang terlambat. Seperti biasanya subyek RN menjawab setelah dipanggil oleh guru. Sebelum melakukan senam irama, guru mengulang gerakan yang telah diajarkan kemarin. Secara bersama-sama guru dan siswa termasuk RN dan DF mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru.

Setelah gerakan selesai diperagakan, guru melakukan gerakan dengan irama. Gerakan selanjutnya adalah berupa kaki jalan di tempat dengan berjinjit sambil tangan bergerak dari bawah ke atas lalu ke samping sambil pergelangan tangan diputar-putar. Subyek RN pada saat memperhatikan contoh dan menirukan gerakan masih merasa kesulitan. Guru membantu dengan mengarahkan gerakan tangan maupun gerakan kakinya. Subyek DF juga mengalami kesulitan. Guru memberi arahan dengan menggerakkan tangan serta kaki DF kurang konsentrasi, belum terfokus pada gerakan yang dicontohkan oleh guru.

Gerakan diulang dengan pendampingan dan arahan dari guru, RN menggerakkan kaki secara bagus namun gerakan tangannya belum terlalu seimbang. Subyek DF, masih perlu arahan dalam setiap melakukan gerakan. Kemudian guru dari awal mengulang gerakan pertama sampai gerakan akhir. Gerakan ini dipraktekkan dengan guru tetap memberi contoh di depan sedangkan subyek memperhatikan serta menirukannya. Di sini RN sedikit mengalami peningkatan dalam gerakan yang di koordinasi dengan senam irama antara tangan dan kakinya lumayan bagus. Sedangkan DF masih perlu arahan dan bantuan dari guru sedikit pada saat melakukan gerakan. Koordinasi antara tangan dan kaki sedikit terlihat walaupun belum sempurna. Pelaksanaan senam irama selesai. Guru melakukan salam sapa dengan membentuk lingkaran besar, bernyanyi dan menyebutkan nama-nama hewan, mendendangkan yel-yel Bina Anggita kemudian menutup dengan salam dan berdoa bersama-sama.

Lampiran 11 Catatan Lapangan 111

Catatan Lapangan Senam Irama Sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar Pada Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Januari 2013
Waktu : 07.30-08.00
Topik : Observasi atau Pengamatan

Pelaksanaan terapi gerak irama akan segera dimulai. Guru dan siswa bersiap-siap berkumpul di ruang. Guru mempersiapkan alat berupa tape recorder dan kaset bernyanyi anak-anak. Kegiatan awal guru memimpin doa dan memanggil siswa satu persatu.

Sebelum melanjutkan gerakan selanjutnya, terlebih dahulu guru mengulangi gerakan yang telah diberikan. Secara bersama-sama siswa dan guru mengulang gerakan. Subyek RN masih melihat guru dan gerakan masih sedikit diberi arahan. Sedangkan DF masih diberi arahan dan pendampingan dari guru.

Setelah gerakan selesai dilakukan. Guru melanjutkan untuk memberi gerakan selanjutnya. Gerakan selanjutnya berupa tangan ke samping kanan dan kiri secara bergantian sambil diayun-ayunkan, sedangkan kaki di geser ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Subyek RN melakukan gerakan secara mandiri sesuai yang dicontohkan guru, sedangkan DF melakukan gerakan secara mandiri namun masih diarahkan oleh guru. Pada saat subyek DF melakukan gerakan, DF masih belum konsentrasi sehingga perhatian kemana-mana dan kadang.

Guru melakukan gerakan dari awal sampai gerakan selanjutnya sedangkan siswa menirukan gerakan dengan irama musik. RN melakukan gerakan dengan baik, kadang masih perlu arahan dari guru. Dengan intruksi pelan-pelan, karena RN selalu bergerak dengan cepat. Koordinasi antara tangan dan kaki sudah terlihat bagus walaupun belum sempurna. Sedangkan DF melakukan dengan mandiri dengan sedikit bantuan dari guru. Koordinasi antara tangan dan kaki DF sudah terlihat walaupun belum baik secara keseluruhan. Kemudian secara bersama-sama guru beserta siswa mengulangi gerakan.

Pelaksanaan senam irama selesai. Guru melakukan salam sapa dengan membentuk lingkaran besar, bernyanyi dan menyebutkan nama-nama hewan, mendendangkan yel-yel Bina Anggita kemudian menutup dengan salam dan berdoa bersama-sama.

Lampiran 12 Catatan Lapangan 1V

Catatan Lapangan Senam Irama Sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar Pada Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Januari 2014

Waktu : 07.30-08.00

Topik : Observasi atau Pengamatan

Senam Irama akan segera dimulai. Siswa berkumpul di ruang bersama gurunya masing-masing. Guru mempersiapkan alat berupa tape recorder dan kaset bernyanyi anak-anak Hari ini DF melakukan senam irama sendiri tanpa RN tidak masuk sekolah. Hanya didampingi oleh guru.

DF melakukan gerakan secara mandiri tanpa pendampingan dan arahan dari guru, hanya saja gerakan kaki tidak sesuai dengan irama music. Gerakan tangan dan kaki dilakukan secara mandiri hanya melakukan imitasi atau contoh pada guru yang didepan memberikan intruksi senam irama. Untuk gerakan yang secara bersamaan harus ada pendampingan dan arahan dari guru supaya gerakan sesuai dengan music. Secara keseluruhan gerakan DF ada peningkatan dalam melakukan senam irama.

Pelaksanaan senam irama selesai. Guru melakukan salam sapa dengan membentuk lingkaran besar, bernyanyi dan menyebutkan nama-nama hewan, mendengarkan yel-yel Bina Anggita kemudian menutup dengan salam dan berdoa bersama-sama.

Lampiran 13 Catatan Lapangan V

Catatan Lapangan Senam Irama Sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar Pada Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Januari 2014

Waktu : 07.30-08.00

Topik : Observasi atau Pengamatan

Senam Irama akan segera dilaksanakan. Guru dan siswa bersiap-siap dan berkumpul di ruang. Guru mempersiapkan alat atau media berupa tape recorder dan kaset menyanyi anak-anak. Selanjutnya guru memimpin doa dan mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa.

Subyek RN melakukan gerakan secara mandiri, gerakan tangan dilakukan dengan mandiri, gerakan kaki dilakukan dengan mandiri juga. Untuk gerakan tangan dan kaki secara bersamaan dengan music RN sedikit mendapat bantuan dari guru. Namun, secara keseluruhan, FRC dapat mengkoordinasikan gerakan tangan dengan gerakan kaki secara bersamaan dengan music. Subyek DF mampu melakukan gerakan tangan dengan mandiri, mampu melakukan gerakan kaki secara mandiri juga. Tetapi untuk gerakan tangan dan kaki secara bersamaan masih perlu dibimbing dan diarahkan. Secara keseluruhan melalui senam irama sebagai sarana perbaikan motorik kasar, koordinasi gerak tangan dan kaki DF mengalami peningkatan dari sebelumnya setelah mengikuti senam irama.

Pelaksanaan senam irama selesai. Guru melakukan salam sapa dengan membentuk lingkaran besar, bernyanyi dan menyebutkan nama-nama hewan, mendengarkan yel-yel Bina Anggita kemudian menutup dengan salam dan berdoa bersama-sama.

Lampiran 14 Catatan Lapangan VI

Catatan Lapangan Senam Irama Sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar Pada Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Hari, Tanggal : Jum'at, 7 Januari 2014

Waktu : 08.00-09.00

Topik : Wawancara

A. Waktu Pelaksanaan Senam Irama sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar

1. Kapan Pelaksanaan Senam Irama ?

Guru : Pelaksanaan senam irama dilaksanakan setiap hari dari hari senin sampai dengan jum'at, biasanya minggu ke 3 dalam sebulan tiap hari jum'at tidak dilaksanakan senam irama karena anak-anak renang.

2. Berapa lama waktu yang digunakan dalam Senam Irama ?

Guru : Setiap melakukan senam irama waktu yang digunakan anak-anak untuk melakukan senam irama setiap 10 menit dalam seminggu.

Lampiran 15 Catatan Lapangan V11

Catatan Lapangan Senam Irama Sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar Pada Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Hari, Tanggal : Jum'at, 7 Januari 2014

Waktu : 08.00-09.00

Topik : Wawancara

A. Tahapan pelaksanaan senam irama

1. Apakah ada persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan senam irama?

Guru : Persiapan sebelum melakukan senam irama memang ada.

2. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru?

Guru : Guru mempersiapkan gerak sesuai dengan kemampuan anak sejauh mana mengikuti senam irama.

3. Apa saja persiapan yang dilakukan guru?

Guru : Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar yaitu persiapan media/ alat

4. Apakah guru memberikan contoh gerakan?

Guru : Guru memberikan contoh gerakan satu persatu. Satu gerakan diberikan sampai siswa mampu, setelah gerakan diberikan dicobakan dengan iringan lagu. Begitu seterusnya sampai ada gerakan terakhir.

5. Bagaimana guru memberikan contoh gerakan?

Guru : Guru memberi contoh gerakan dengan guru berada di depan siswa yang sudah siap di terapi. Guru selanjutnya memberikan gerakan satu persatu dari gerakan tangan sampai gerakan kaki.

6. Apakah anak bereaksi setelah melihat contoh dari guru?

Guru : Pada umumnya siswa bereaksi mengikuti gerakan setelah melihat contoh dari guru

7. Bagaimana reaksi anak setelah melihat contoh dari guru?

Guru : Reaksi siswa bermacam-macam. Ada siswa yang bereaksi mengikuti gerakan yang dicontohkan, ada juga siswa yang hanya mengikuti gerakan tangan ataupun gerakan kaki saja.

Lampiran 16 Catatan Lapangan V111

Catatan Lapangan Senam Irama Sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar Pada Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Hari/Tanggal : Senin, 10 Januari 2014
Waktu : 07.30-08.00
Topik : Observasi atau Pengamatan

Senam Irama akan segera dilaksanakan. Guru dan siswa bersiap-siap dan berkumpul di ruang. Guru mempersiapkan alat atau media berupa tape recorder dan kaset menyanyi anak-anak. Selanjutnya guru memimpin doa dan mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa.

Subyek RN melakukan gerakan secara mandiri, gerakan tangan dilakukan dengan mandiri, gerakan kaki dilakukan dengan mandiri juga. Untuk gerakan tangan dan kaki secara bersamaan dengan music RN sedikit mendapat bantuan dari guru. Namun, secara keseluruhan, FRC dapat mengkoordinasikan gerakan tangan dengan gerakan kaki secara bersamaan dengan music. Subyek DF mampu melakukan gerakan tangan dengan mandiri, mampu melakukan gerakan kaki secara mandiri juga. Tetapi untuk gerakan tangan dan kaki secara bersamaan masih perlu dibimbing dan diarahkan. Secara keseluruhan melalui senam irama sebagai sarana perbaikan motorik kasar, koordinasi gerak tangan dan kaki DF mengalami peningkatan dari sebelumnya setelah mengikuti senam irama.

Pelaksanaan senam irama selesai. Guru melakukan salam sapa dengan membentuk lingkaran besar, bernyanyi dan menyebutkan nama-nama hewan, mendengarkan yel-yel Bina Anggita kemudian menutup dengan salam dan berdoa bersama-sama.

Lampiran 17 Catatan Lapangan 1X

Catatan Lapangan Senam Irama Sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar Pada Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Januari 2014

Waktu : 07.30-08.00

Topik : Observasi atau Pengamatan

Subyek RN mampu memperhatikan contoh gerakan tangan dari guru, sehingga pada saat menirukan gerakan seperti guru sudah sesuai dengan irama atau tempo dalam senam irama. Walaupun ada sedikit gerakan yang kurang tepat, namun guru mengarahkan gerakan. Maka kemampuan RN lumayan baik. Subyek DF mampu memperhatikan contoh gerakan dari guru, pada saat menirukan gerakan seperti guru DF banyak diarahkan oleh guru. Karena konsentrasi DF yang tidak fokus. Subyek RN mampu memperhatikan contoh gerakan kaki dari guru, pada saat menirukan gerakan seperti guru sudah bagus sesuai dengan irama.. Subyek DF mampu memperhatikan contoh gerakan dari guru. Untuk gerakan kaki DF sudah sedikit meningkat dalam menirukan. Subyek RN mampu memperhatikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan sesuai dengan tempo irama. Terlihat pada saat menirukan gerakan tangan dan kaki, kadang ada gerakan dari RN yang tidak tepat sehingga guru harus mengarahkan dengan memegang tangan ataupun kaki pada saat bergerak.. Subyek DF mampu memperhatikan dengan, meihat guru pembimbing senam irama walaupun kadang sering melamun dan hanya bengong saja. Pada saat menirukan gerakan DF masih dibantu oleh guru untuk diarahkan gerakannya, kemampuan DF sedang

Hasil Data Penelitian Senam Irama Sebagai Sarana Perbaikan Motorik Kasar pada Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

A. Waktu pelaksanaan Senam Irama

1. Kapan Senam Irama dilakukan?

Pelaksanaan senam irama dilakukan dari hari selasa sampai dengan jum'at pukul 07.30-08.00

2. Berapa lama waktu yang digunakan dalam pelaksanaan Senam Irama?

Setiap pelaksanaan senam irama 30 menit dari salam sapa , senam irama, sampai dengan penutup

B. Tahapan Pelaksanaan Senam Irama

1. Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan senam irama?

Persiapan sebelum pelaksanaan terapi senam memang ada, dan guru mempersiapkan sebelum senam irama dimulai.

2. Bagaimana persiapn yang dilakukan guru?

Guru mempersiapkan senam irama dari gerak irama terakhir dilaksanakan. Disini guru bisa melihat kemampuan siswa sejauh mana, dan bisa memberikan gerakan yang bisa dikuasai oleh siswa

3. Apasaja persiapan yang dilakukan guru?

Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan senam irama yaitu persiapan media berupa tape recorder dan kaset music.

4. Apakah guru memeberi contoh gerakan?

Guru memberikan contoh gerakan senam irama satu persatu sampai siswa mampu mengikuti, setelah gerakan diberikan dicobakan dengan iringan lagu. Begitu seterusnya sampai ada gerakan terakhir.

5. Bagaimana guru memberikan contoh gerakan?

Guru memberi contoh gerakan dengan guru berada di depan siswa.

Guru selanjutnya memberikan gerakan satu persatu dari gerakan tangan sampai gerakan kaki.

6. Apakah anak bereaksi setelah melihat contoh anak?

Pada umumnya siswa bereaksi mengikuti gerakan setelah melihat contoh dari guru, peran guru pembimbing masing-masing siswa membimbing siswanya untuk mengarahkan dalam mengikuti gerakan senam irama. Tetapi reaksi yang ditimbulkan oleh siswa berbeda-beda, ada siswa yang sedikit bisa dan siswa yang memerlukan bantuan untuk mengikuti gerakan.

7. Bagaimana reaksi anak setelah melihat contoh dari guru?

Reaksi siswa bermacam-macam. Ada siswa yang bereaksi mengikuti gerakan yang dicontohkan, ada juga siswa yang hanya diam tanpa mengikuti gerakan apapun.

8. Apa saja gerakan yang ada didalam senam irama?

9. Apakah guru membuat gerakan sendiri untuk melakukan sena irama?

Gerakan dibuat sendiri oleh guru disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dimana gerakan dibuat sederhana yang meliputi gerak tangan dan gerak kaki.

10. Bagaimana bentuk gerakan dalam senam irama?

11. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam senam irama?

Kegiatan yang ada dalam senam irama meliputi guru memberikan contoh gerakan, siswa melihat contoh gerakan, melatih siswa untuk menirukan dan menghafal gerakan sesuai irama lagu

12. Apakah ada kerjasama antara guru dan siswa?

Kerjasama pada saat pelaksanaan senam irama antara guru dan siswa ada, agar suasana pada saat pembelajaran menyenangkan.

13. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dengan siswa dalam senam irama?

Bentuk kerjasama pada saat siswa mencontoh gerakan dan mengalami kesulitan guru memberikan contoh sampai siswa bisa, guru memegang tangan atau kaki siswa untuk digerakkan sesuai dengan gerakan yang dicontohkan.

14. Apakah ada komunikasi antara guru dengan siswa?

15. Bagaimana bentuk komunikasi antara guru dengan siswa?

Komunikasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan senam irama yaitu guru melihat respond dan interaksi siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya. Apabila gerakan yang dilakukan siswa kurang tepat maka guru mendekati dan membenarkan gerakan

16. Apa kegiatan yang dilakukan setelah senam irama?

Setelah pelaksanaan senam irama selesai, maka secara siswa dan guru membentuk lingkaran besar kemudian bernyanyi dan menyebutkan nama-nama hewan, nama-nama bunga, bersama-sama berdoa.

17. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan?

Kegiatan yang dilakukan guru yaitu mengevaluasi seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti senam irama?

18. Apakah guru memberikan evaluasi setelah pelaksanaan senam irama?

Iya,

19. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan guru setelah senam irama?

Evaluasi yang dilakukan guru berupa pengamatan kemampuan menirukan gerak, respon terhadap irama dan gerak guru, dan kemampuan menghafal gerak

Tabel 5. Display Data Dampak Senam Irama pada Kemampuan Motorik Kasar Siswa Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

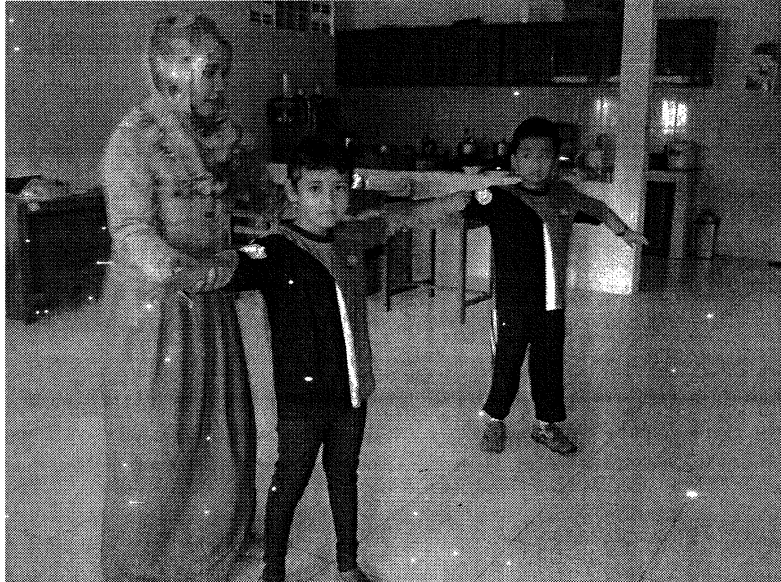
Subyek	Gerakan Tangan	Gerakan Kaki	Gerakan Secara Bersamaan Kaki dan Tangan
RN	Kekuatan gerak tangan subjek saat di pinggaang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama	<p>a. Keseimbangan gerak kaki subjek saat melakukan senam iama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki</p> <p>b. Kekuatan subjek mampu melakukan gerak kaki atau aktifitas fisik dalam melakukan gerakan senam irama</p>	<p>a. Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan gerakan dengan musik</p> <p>b. Keseimbangan gerak tangan dan kaki subjek saat melakukan senam iama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki</p>
DF	Kekuatan gerak tangan subjek saat di pinggaang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama	<p>a. Keseimbangan gerak kaki subjek saat melakukan senam iama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki</p> <p>b. Kekuatan subjek belum mampu melakukan gerak kaki atau aktifitas fisik dalam melakukan gerakan</p>	<p>a. Koordinasi anatara gerak tangan dan kaki secara bersmaan subjek belum mampu mempersatukan dengan gerakan musik</p> <p>b. Keseimbangan gerak tangan dan kaki pada subjek belum mampu menajaga keseimbangan, masih dalam</p>

Subjek RN	Sebelum	Sesudah
Gerak Tangan	Kekuatan gerak tangan pada subjek belum mampu menempel dengan pinggang, yaitu ditunjukkan dengan masih melapas tangan saat melakukan senam pada gerakan tangan	Kekuatan gerak tangan telah melakukan senam irama, subjek saat di pinggang tangan tidak dilepas dari pinggang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama
Gerak Kaki	Sebelum	Sesudah
	<p>a. Keseimbangan subjek saat melakukan gerakan kaki. Belum mampu menjaga keseimbangan saat melakukan senam irama dan saat berpindah tempat subjek belum mampu menjaga keseimbangan, masih pegangan pada pendamping atau tiang yang ada pada dekat papan titian, saat kaki di angkat satu subjek belum mampu melakukan secara baik sering kali kaki di taruh sejajar dengan kaki yang tidak di angkat</p> <p>b. Kekuatan subjek saat melakukan gerakan senam pada kaki masih dalam pengangan atau pendampingan dari pendamping, belum mampu berdiri secara mandiri</p>	<p>a. Keseimbangan subjek saat melakukan gerakan kaki., mampu menjaga keseimbangan saat melakukan senam irama dan saat berpindah tempat subjek mampu menjaga keseimbangan, namun masih dalam pengawasan pendamping, saat berdiri dengan kaki satu diangkat subjek mampu melakukan</p> <p>b. Kekuatan subjek saat melakukan gerakan senam pada kaki masih sudah mampu berdiri secara mandiri</p>
Gerak Kaki dan Tangan	Sebelum	Sesudah
	<p>c. Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan gerakan dengan musik saat tangan dipinggang dan kaki di angkat subjek belum mampu melakukan sesuai yang diharapkan seringkali subjek tidak melakukan secara bersamaan</p> <p>d. Keseimbangan gerak tangan dan kaki subjek saat melakukan senam irama pada saat berdiri belum mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki belum mampu menjaga keseimbangan</p>	<p>a. Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan gerakan dengan musik saat tangan dipinggang dan kaki di angkat subjek mampu melakukan secara bersamaan</p> <p>b. Keseimbangan gerak tangan dan kaki subjek saat melakukan senam irama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki</p>

Subjek RN	Sebelum	Sesudah
Gerak Tangan	Kekuatan gerak tangan pada subjek belum mampu menempel dengan pinggang, yaitu ditunjukkan dengan masih melapas tangan saat melakukan senam pada gerakan tangan	Kekuatan gerak tangan telah melakukan senam irama, subjek saat di pinggang tangan tidak dilepas dari pinggang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama
Gerak Kaki	<p>Sebelum</p> <p>a. Keseimbangan Keseimbangan subjek saat melakukan gerakan kaki. Belum mampu menjaga keseimbangan saat melakukan senam irama dan saat berpindah tempat subjek belum mampu menjaga keseimbangan, masih pegangan pada pendamping atau tiang yang ada pada dekat papan titian, saat kaki di angkat satu subjek belum mampu melakukan secara baik sering kali kaki di taruh sejajar dengan kaki yang tidak di angkat</p> <p>b. Kekuatan subjek saat melakukan gerakan senam pada kaki masih dalam pegangan atau pendampingan dari pendamping, belum mampu berdiri secara mandiri</p>	<p>Sesudah</p> <p>a. Keseimbangan subjek saat melakukan gerakan kaki., mampu menjaga keseimbangan saat melakukan senam irama dan saat berpindah tempat subjek mampu menjaga keseimbangan, namun masih dalam pengawasan pendamping, saat berdiri dengan kaki satu diangkat subjek mampu melakukan</p> <p>b. Kekuatan subjek saat melakukan gerakan senam pada kaki masih sudah mampu berdiri secara mandiri</p>
Gerak Kaki dan Tangan	<p>Sebelum</p> <p>a. Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan gerakan dengan musik saat tangan dipinggang dan kaki di angkat subjek belum mampu melakukan sesuai yang diharapkan seringkali subjek tidak melakukan secara bersamaan</p> <p>b. Keseimbangan gerak tangan dan kaki subjek saat melakukan senam irama pada saat berdiri belum mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki belum mampu menjaga keseimbangan</p>	<p>Sesudah</p> <p>a. Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan gerakan dengan musik saat tangan dipinggang dan kaki di angkat subjek mampu melakukan secara bersamaan</p> <p>b. Keseimbangan gerak tangan dan kaki subjek saat melakukan senam irama pada saat berdiri mampu menjaga dan masih dalam pendampingan dari guru keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki</p>

Lampiran 20

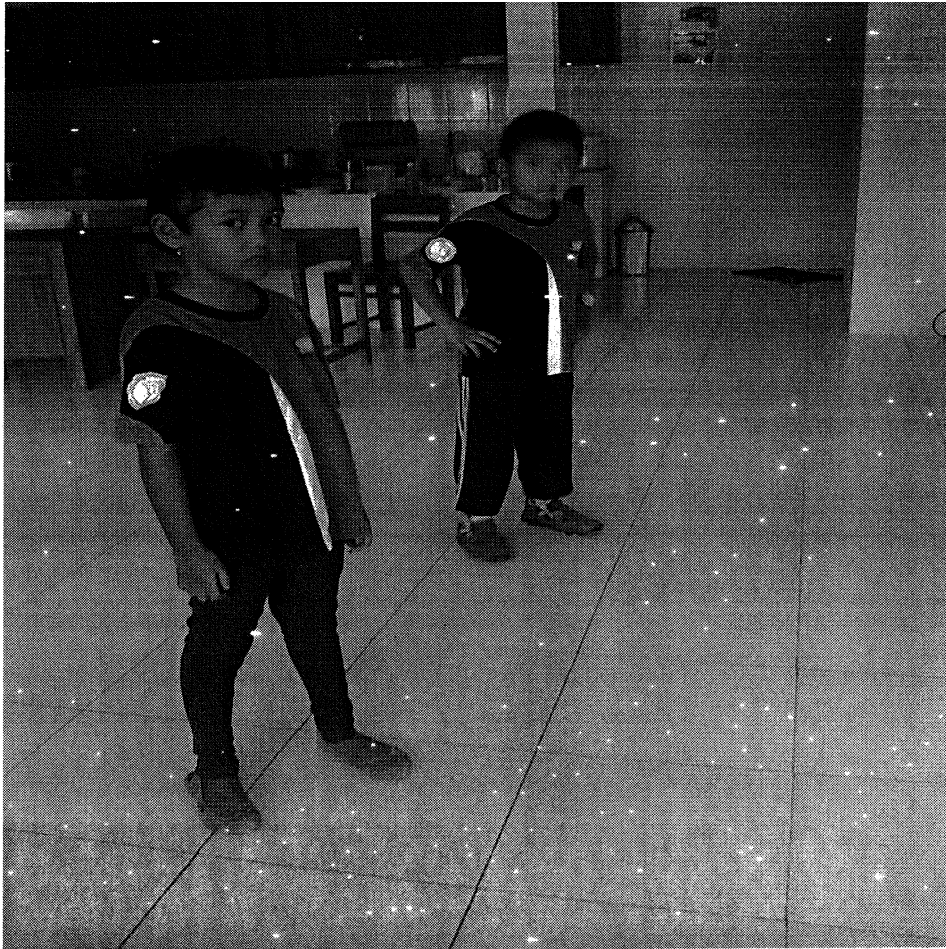
Dokumentasi Kegiatan Senam Irama



Kegiatan Siswa melakukan gerakan melentangkan tangan



Kegiatan Siswa melakukan gerakan kaki mengikuti instructor



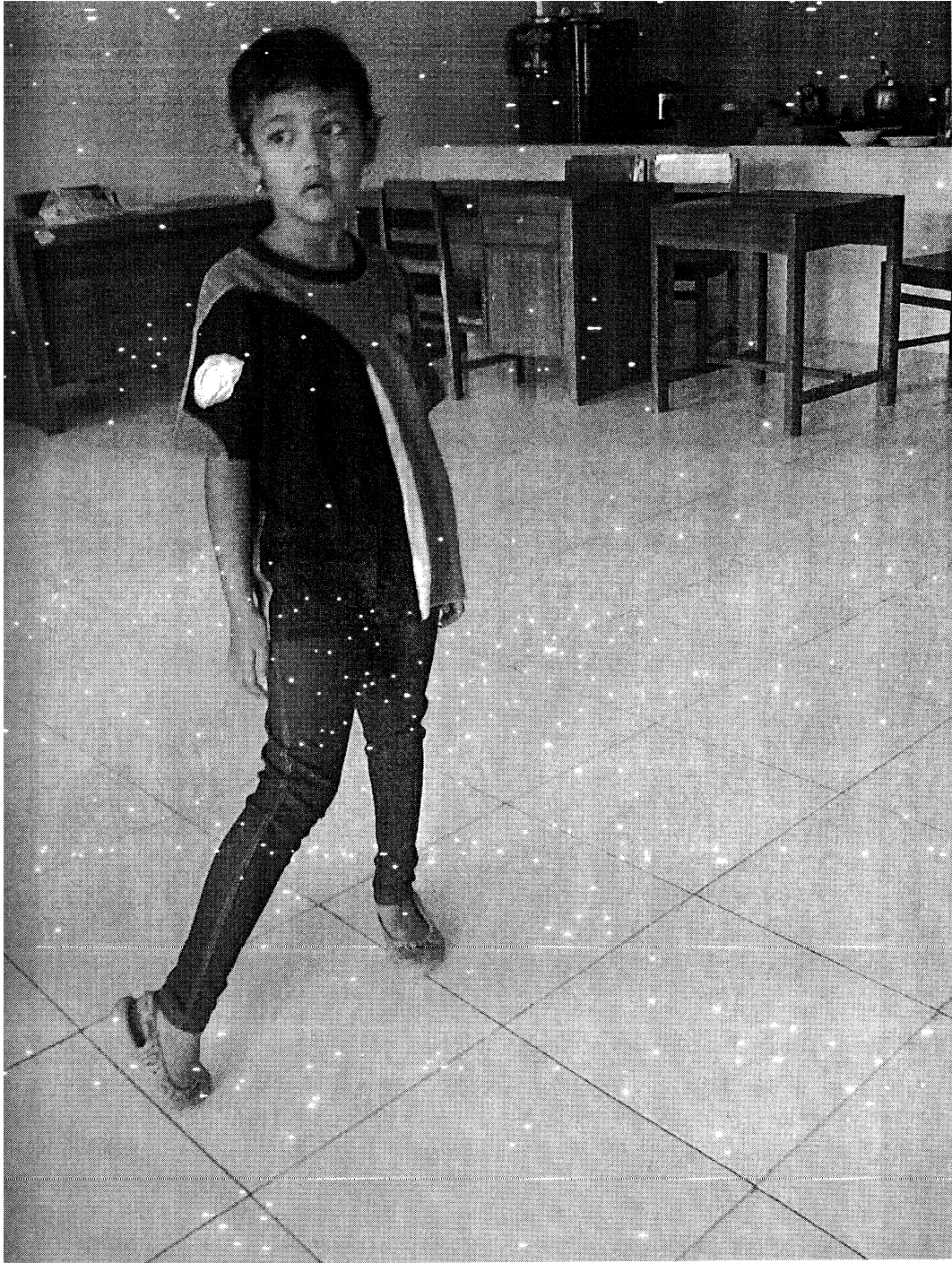
Kegiatan subjek melakukam gerakan tangan



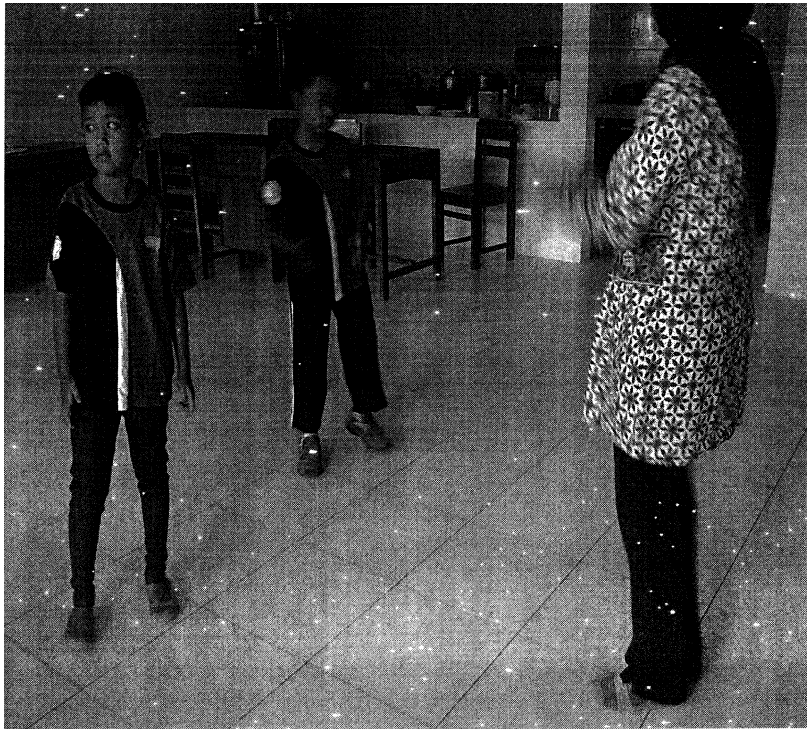
Kegiatan subjek sebelum meletakkan telapak tangan dipinggang



Kegiatan subjek melakukan gerakan tangan dengan pendampingan



Kegiatan subjek mengangkat kaki



Kegiatan subjek sedang melakukan gerak senam irama bersama guru